



**UPAYA GURU BK DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU BOLOS  
DI SMAN 1 LINTAU BUO**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

**OLEH**

**WIDIA PRESTIKA**  
**NIM. 2030108063**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M / 1946**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Prestika

Nim : 2030108063

Tempat/Tgl Lahir : Aripan, 8 Desember 2001

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Upaya Guru BK dalam Mengantisipasi Perilaku Bolos di SMAN 1 Lintau Buo”** adalah benar karya saya sendiri, bukan plagiat kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, 20 Januari 2024

Yang menyatakan



Widia Prestika  
Nim. 2030108063

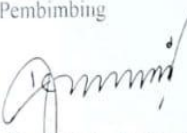
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Widia Prestika, NIM **2030108063**, dengan judul : **"Upaya Guru BK dalam Mengantisipasi Perilaku Bolos di SMAN 1 Lintau Buo"** memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025

Pembimbing

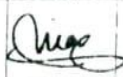


Dr. Irman, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19710201 200604 1 016

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **WIDIA PRESTIKA**, NIM. 2930108063, dengan judul **“UPAYA GURU BK DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU BOLOS DI SMAN 1 LINTAU BUO”**, telah diuji dalam Sidang *Munafasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Masril, M.Pd., Kons NIP. 196206101993031002	Ketua Penguji		19/02-2025
2	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd NIP. 197102012006041016	Sekretaris Penguji		19/02-2025
3	Dra. Hadiami, M.Pd., Kons NIP. 196803191996032001	Anggota Penguji		17/02-25

Batusangkar, Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan



Dr. Ridwan Trisoni, S.Ag., M.Pd

NIP. 195261995031001

## BIODATA PENULIS



Nama : Widia Prestika  
NIM : 2030108063  
Tempat/Tanggal Lahir : Aripan/ 8  
Desember 2001 Jenis Kelamin :  
Perempuan  
Agama : Islam  
No. Hp/WA : 083181289373  
Email : [widiaprestikaa@gmail.com](mailto:widiaprestikaa@gmail.com)  
Alamat : Jalan Talago Pipik, Jorong Data Bungo, Nagari  
Aripan, Kecamatan X Koto Singkarak,  
Kabupaten Solok, Sumatra Barat.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Nama Orang Tua

- Ayah : Bujang A
- Ibu : Del Pitri

Anak Ke : 3 dari 5  
(lima) Bersaudara Riwayat Pendidikan

- SD : SDN 05 Aripan
- SMP : SMPN 06 X Koto Singkarak
- SMA : SMKN 1 Kota Solok
- S1 : UIN Mahmud

Yunus Batusangkar Riwayat Organisasi :

- Pengurus HMJ Bimbingan dan Konseling Periode 2022
- Pengurus IMS Batusangkar Periode 2022 -2024

## ABSTRAK

**Widia Prestika, NIM. 2030108063** Judul : “Upaya Guru BK dalam Mengantisipasi Perilaku Bolos di SMAN 1 Lintau Buo”, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun 2025.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah guru BK yang berupaya mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan layanan yang diberikan, program yang disiapkan, pendekatan yang digunakan, dukungan yang didapatkan dan kendala dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos sekolah di SMAN 1 Lintau Buo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat guru BK dan siswa SMAN 1 Lintau Buo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi data, *display* (penyajian) data, penarikan kesimpulan. Teknik penjaminan keabsahan data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penemuan ini menemukan bahwa guru BK berupaya dalam mengantisipasi perilaku bolos dengan memberikan layanan kepada siswa seperti layanan konseling individual, layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan klasikal dan layanan konseling kelompok. Menyiapkan program yang sesuai seperti program mingguan dan program semesteran. Menggunakan pendekatan yaitu pendekatan realitas, pendekatan rasional emotive behavior , pendekatan behavioral, dan pendekatan konseling individual, dukungan yang didapatkan dari berbagai pihak yaitu dari wali kelas, dukungan guru mata pelajaran, dukungan kepala sekolah, dukungan tata usaha dan dukungan orang tua. Dan kendala yang dihadapi dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos.

**Kata kunci : Upaya Guru BK, Mengantisipasi, Perilaku Bolos**

## **ABSTRACT**

Widia Prestika, NIM. 2030108063 Title: "BK Teacher Efforts in Anticipating Truancy Behavior at SMAN 1 Lintau Buo", Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Mahmud Yunus State Islamic University of Batusangkar, 2025.

The main problem in this thesis is the BK teacher who tries to anticipate truancy behavior at SMAN 1 Lintau Buo. The purpose of this study is to determine and explain the services provided, the programs prepared, the approaches used, the support obtained and the obstacles in efforts to anticipate truancy behavior at SMAN 1 Lintau Buo.

The type of research used is field research using qualitative methods. The primary data sources in this study are the community of BK teachers and students of SMAN 1 Lintau Buo. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data display, drawing conclusions. The technique of ensuring the validity of the data is by using source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The results of this finding found that BK teachers try to anticipate truancy behavior by providing services to students such as individual counseling services, classical guidance services, classical guidance services and group counseling services. Preparing appropriate programs such as weekly programs and semester programs. Using approaches, namely the reality approach, the rational emotive behavior approach, the behavioral approach, and the individual counseling approach, support obtained from various parties, namely from homeroom teachers, subject teacher support, principal support, administrative support and parental support. And the obstacles faced in efforts to anticipate truancy behavior.

Keywords: BK Teacher Efforts, Anticipating, Truancy Behavior

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada peneliti sehingga dapat menyusun SKRIPSI yang berjudul “**Upaya Guru BK dalam Mengantisipasi Perilaku Bolos di SMAN 1 Lintau Buo**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup Nabi dan Rasul dan di utus sebagai manusia sebaik-baiknya, sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai personafikasi yang utuh dari ajaran islam sebagai tumpuan harapan pemberi safaa’at di akhirat kelak.

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak **Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA.,M.Res.,Ph.D** selaku rektor Universitas Islam Negri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan fasilitas dan izin kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
3. Bapak **Dr. Dasril S.Ag., M.Pd** selaku ketua program studi bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memotivasi mahasiswa termaksud peneliti sendiri untuk menyelesaikan studi ini
4. Bapak **Dr. Irman, S.Ag.,M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak **Dr. Masril, M.Pd.,Kons** selaku dosen penguji satu yang telah memberikan masukan dan saran perbaikan terhadap skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Ibu **Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons.** Selaku dosen penguji duayang telah memberikan masukan dan saran perbaikan terhadap skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu **Desmita M. Pd** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak memberikan bimbingan selama perkuliahan.
8. Semua dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
9. Staf administrasi UIN Mahmud Yunis Batusangkar yang telah membantu kelancaran dari semua keperluan administrasi penulis.
10. Terima kasih kepada pihak sekolah, terutama ibu **Dr. Irda Suryani, M.M** selaku kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan ibu **Hariyati, S.Pd.I** dan Bapak **Zoni Alvis, S.Pd**, serta guru-guru SMAN 1 Lintau Buo yang telah membantu, berpartisipasi, dan memberi izin untuk penelitian.
11. Teristimewa terima kasih penulis ucapkan kepada ayahanda tercinta **Bujang A**, ibunda tersayang **Del Pitri**, dan kakek **Dasril**, kakak perempuan **Indah Purnama Sari dan Rika Putri Ramadhani S.H**, adik laki-laki **Muhammad Idrus** serta adik perempuan **Silvia Talita Putri** yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti, serta terus mendo'akan dan selalu memberikan kasih sayang serta mengingatkan peneliti akan keyakinan pada Allah SWT bahwa Allah SWT akan beri jalan kemudahan disetiap yang peneliti kerjakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada abang yaitu **Ezi Muhamad Iqbal** yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan yaitu **Veri Rosalinda, Tika Saputri, Eius Alnazariah**, dan **Elsi Saputri** yang telah berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Pada akhirnya, peneliti menyerahkan diri kepada Allah SWT. Semoga dukungan, inspirasi, arahan, dan nasihat dari berbagai pihak dapat menjadi amal ibadah yang tulus, yang akan dilimpahkan oleh Allah SWT.

Batusangkar, Januari 2025

**Widia Prestika**

NIM.2030108063

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Sub Fokus .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian.....	7
F. Defenisi Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Guru Bimbingan dan Konseling.....	10
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	10
2. Pengertian Guru BK.....	11
3. Tujuan bimbingan dan konseling.....	12
4. Peran guru Bimbingan dan Konseling .....	13
5. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru BK .....	15
6. Layanan Dalam Bimbingan Dan Konseling .....	16
B. Perilaku Bolos .....	24
1. Pengertian Perilaku Bolos.....	24
2. Ciri-Ciri Siswa Membolos .....	25
3. Aspek-aspek perilaku membolos .....	26
4. Faktor yang mempengaruhi perilaku membolos. ....	27
5. Dampak negatif perilaku bolos sekolah.....	27
6. Faktor-faktor Penyebab Siswa Membolos.....	28
C. Penelitian yang Relevan. ....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	33

C.	Instrumen Penelitian .....	33
D.	Sumber Data .....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	34
F.	Teknik Analisis Data .....	39
G.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
A.	Temuan Penelitian .....	42
B.	Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>75</b>
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1</b> rekap kehadiran siswa .....	5
<b>Tabel 3.1</b> kerangka wawancara .....	36
<b>Tabel 4.1</b> layanan yang diberikan guru BK.....	43
<b>Tabel 4.2</b> program yang disiapkan guru BK .....	46
<b>Tabel 4.3</b> pendekatan yang digunakan guru BK .....	51
<b>Tabel 4.4</b> dukungan yang didapatkan guru BK.....	54
<b>Tabel 4.5</b> kendala yang dihadapi guru BK .....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan tempat dimana pembelajaran formal dilakukan dan memiliki tanggung jawab yang penting untuk mencapai target pendidikan. Sekolah adalah suatu institusi dimana siswa belajar dan mendapatkan pendidikan yang diberikan oleh guru yang mengajar. Sekolah mengajarkan siswa agar memiliki pengetahuan, moral, dan keimanan yang kokoh agar siap melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya guna sukses dan berguna di masyarakat.

Sekolah yang berpendidikan secara langsung menyadarkan siswa bahwa ada aturan yang harus mereka patuhi di lingkungan sekolah. Aturan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Terkadang tidak semua siswa bersedia mematuhi aturan tersebut. Sebagai contoh, masih ada beberapa siswa yang tertangkap membolos.

Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas, sehingga membolos dapat menghambat proses pembelajaran siswa (Sutardi and Suluswati, 2019). Jika perilaku membolos tidak segera ditangani secara serius, membolos dapat menghambat proses pembelajaran dan berpotensi menimbulkan dampak negatif yang berbahaya.

Perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah pada proses belajar dan mengajar tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah (Musbikin, 2013:15). Tindakan sering membolos dapat menyebabkan konsekuensi negatif bagi peserta didik, seperti hukuman, diskors, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan tersingkir dari sekolah. Menurut yang dikemukakan sebelumnya, meninggalkan sekolah juga bisa mengurangi hasil belajar siswa tersebut.

Perilaku membolos adalah ketidakhadiran siswa disekolah tanpa alasan yang jelas atau meninggalkan jam pelajaran tanpa izin dari guru atau

sekolah (Arianti, 2017). Membolos merupakan perilaku yang melanggar norma

norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk (Kartono, 2010).

Dari penjelasan di atas, penulis dapat memahami bahwa membolos adalah ketidakhadiran peserta didik tanpa sepengetahuan sekolah, melanggar aturan dengan meninggalkan jam pelajaran atau tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas karena faktor internal atau eksternal.

Secara akademik, siswa yang sering absen dari sekolah akan berisiko mendapatkan kegagalan. Salah satu permasalahan umum di kalangan pelajar adalah perilaku membolos. Membolos dapat dijelaskan sebagai ketidakhadiran siswa dari kelas atau meninggalkan sekolah tanpa izin selama pelajaran berlangsung. Membolos dapat mengakibatkan kurangnya pembelajaran dan bahkan kegagalan dalam belajar. Siswa tidak hanya akan mengalami kegagalan belajar, tetapi juga akan merasakan perasaan terpinggirkan oleh teman-temannya (Kartono 2010).

Perilaku membolos sendiri disebabkan oleh beberapa faktor yang mendorong, kebiasaan membolos tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa berasal dari internal maupun eksternal. Salah satu hal dari luar yang membuat siswa membolos adalah ketidakminatan terhadap mata pelajaran tertentu. Faktor internal yang menyebabkan siswa membolos adalah keengganan untuk pergi ke sekolah dan kurangnya perhatian dari orang tua. Akibatnya, akan memberikan dampak yang merugikan bagi institusi pendidikan tersebut. Hal ini terbukti bahwa siswa kerap meninggalkan sekolah saat jam pelajaran, sehingga pengawasan terhadap perilaku mereka harus dilakukan baik oleh sekolah maupun orang tua (Minarni, 2017).

Cara guru yang mengajar juga menjadi salah satu penyebab siswa ingin membolos, tak jarang siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran. Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk memberikan pelajaran kepada siswa dengan metode yang

optimal dan menarik. Dalam al-Qur'an, kita diperintah oleh Allah untuk dapat memberikan pelajaran secara efektif. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِ هِيَ أَحْسَنُ ط

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan ayat di atas, dari pihak guru memegang peranan penting dalam menarik minat pembelajaran siswa. Jika murid tidak suka pada guru, mereka akan malas belajar; tetapi jika mereka menyenangi gurunya, mereka akan belajar dengan senang hati. Dalam situasi ini, guru harus bisa memperoleh simpati siswa melalui penampilan, metode pengajaran, gaya berbicara, serta menarik hati siswa dengan penuh dedikasi dan keterampilan dalam perilaku dan sikapnya.

Perilaku Membolos disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan eksternal. Keengganan untuk hadir merupakan hasil dari faktor-faktor internal seperti kurangnya tanggung jawab, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, kesulitan dalam pelajaran, motivasi yang rendah, dan rasa rendah diri. Pengaruh dari luar yang memengaruhi kebiasaan membolos dapat berasal dari keluarga dan teman sebaya. Faktor dalam keluarga yang menyebabkan kebiasaan membolos adalah suasana keluarga yang tidak mendukung dan kurangnya harmoni dalam hubungan keluarga.

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar setidaknya mereka yang pernah mengalami apa itu perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Bukan hanya di perkotaan peserta didik yang sering membolos, tetapi juga di pedesaan perilaku membolos sudah umum terjadi. Peserta didik yang sering absen ini beragam, ada yang absen hampir tiap hari, ada yang absen kadang-kadang,

dan ada juga yang absen hanya pada hari tertentu saja, jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang bolos sekolah adalah mereka yang sengaja tidak masuk sekolah karena alasan tertentu. Fungsi guru bimbingan konseling adalah penting untuk mendampingi, memahami, dan menyelesaikan masalah absensi siswa.

Akibat perilaku membolos sekolah adalah ketinggalan mata pelajaran, hasil belajar yang diperoleh kurang bagus atau menurun, minat terhadap pelajaran semakin kurang, tugas juga banyak yang tertinggal, dimarahi guru bk dan panggilan orang tua oleh Guru BK.

Di setiap sekolah, kita sering melihat adanya layanan bimbingan dan konseling (BK) yang memiliki program-program tersendiri. Guru BK berusaha untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka dan sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki siswa. Hal ini merupakan tujuan utama dari BK itu sendiri. Meskipun demikian, perilaku buruk siswa menjadi indikator yang mengganggu suasana sekolah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan, seperti yang terlihat dari tingginya jumlah siswa yang sering membolos di sekolah menengah atas.

Upaya guru BK agar dapat membantu menangani siswa sehingga terhindar dari permasalahan yang berkepanjangan, hal ini dapat dilihat dari bimbingan konseling yang dimaknai sebagai upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangan dan penyelesaian masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan sewaktu PLB di SMAN 1 Lintau Buo pada bulan juli 2023 diketahui banyak siswa yang sering membolos, datang terlambat, bahkan ada yang cabut pada jam pelajaran. Hampir setiap hari ada kasus membolos yang ditemui di sekolah. Upaya guru BK untuk menangani kasus ini sangat diperlukan karena masalah ini selain meresahkan orang tua juga meresahkan para guru di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2024 di SMAN 1 Lintau Buo menunjukkan bahwa masih ada siswa yang

membolos, datang terlambat dan juga ada yang cabut pada jam pelajaran. jika tidak segera ditangani maka akan berakibat pada nilai siswa karena pelajaran akan banyak tertinggal yang bisa mengakibatkan siswa tinggal kelas. Guru BK memiliki peran penting dalam mengantisipasi perilaku bolos pada siswa. Guru BK harus mengetahui apa yang dilakukan untuk mengantisipasi perilaku bolos pada siswa agar jumlah siswa yang bolos berkurang.

Berikut diperoleh data dari guru BK pada saat wawancara ditemukan data siswa yang membolos sebagai berikut :

**Tabel 1.1** Rekap absen kelas X

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Bolos			
			Agustus	September	Oktober	November
1.	X E.1	36	4	11	6	3
2.	X E.2	35	3	16	9	5
3.	X E.3	36	6	10	6	2
4.	X E.4	36	2	6	5	2
5.	X E.5	36	8	9	7	5
6.	X E. 6	36	7	14	8	4
7.	X E. 7	36	13	13	11	7
8.	X E. 8	36	13	13	8	4
9.	X E. 9	36	5	22	12	3
10.	X E.10	35	7	11	7	4
<b>Jumlah</b>		358	68	125	79	39

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa banyak siswa kelas 10 yaitu 358 dan banyak siswa yang membolos pada bulan Agustus yaitu 68 orang, pada bulan September yaitu sebanyak 125 orang, bulan Oktober yaitu 79 orang dan pada bulan November sebanyak 39. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang bolos. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan fenomena yaitu masih banyak siswa yang membolos.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang **“Upaya Guru Bk dalam Mengantisipasi Perilaku Bolos di SMAN 1 Lintau Buo”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Upaya Guru BK dalam Mengantisipasi Perilaku Bolos di SMAN 1 Lintau Buo.

#### **C. Sub Fokus**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka permasalahan yang dapat dipecahkan penelitian ini adalah :

1. Layanan yang diberikan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo?
2. Program yang disiapkan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo?
3. Pendekatan yang digunakan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo?
4. Dukungan yang diperlukan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo?
5. Kendala yang ditemui guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan Layanan yang diberikan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo
2. Untuk menjelaskan Program yang disiapkan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo
3. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo

4. Untuk mengetahui dukungan yang diperlukan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo
5. Untuk mengetahui Kendala yang ditemui guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo

#### **E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian**

##### 1. Manfaat penelitian ini dibagi dua yaitu

###### a. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini agar dapat menambah wawasan, pengetahuan, memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, dan juga pemahaman mengenai Upaya Guru BK dalam Mengantisipasi Perilaku Bolos di SMAN 1 Lintau Buo

###### b. Kegunaan praktis

Secara praktis manfaat penelitian adalah sebagai berikut

###### 1) Bagi peneliti

Untuk mencari jawaban dan dapat menambah wawasan tentang pentingnya perilaku dan pergaulan yang baik untuk masa depan generasi penerus bangsa agar menjadi generasi yang produktif dan berguna bagi bangsa.

###### 2) Bagi siswa

Semoga dapat mengetahui apa saja dampak dari bolos sekolah dan berupaya untuk mencegah agar tidak berkeinginan melakukan perilaku bolos yang melanggar norma-norma agama dan peraturan sekolah.

###### 3) Bagi pembimbing

Sebagai masukan bagi guru pembimbing mengenai upaya guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos di SMA.

##### 2. Luaran Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi luaran penelitian yaitu

- a. Hasil penelitian ini akan diterbitkan pada jurnal ilmiah terakreditasi
- b. Agar bisa dipakai sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **F. Defenisi Istilah**

Defenisi istilah dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran dalam membatasi dan menghindari salah penafsiran dari judul setiap variabel penelitian dari judul penelitian “Upaya guru BK dalam mengantisipasi periku bolos di SMAN 1 LINTAU BUO”. Maka penulis perlu menjelaskan defenisi operasional yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu :

### **1. Upaya**

Upaya merupakan segala aktivitas yang kita lakukan, baik itu fisik maupun mental, dengan tujuan untuk mewujudkan sesuatu yang kita harapkan. Upaya ini bisa berupa usaha, akal, atau ikhtiar yang kita kerahkan. Upaya yang dimaksud yaitu tindakan atau usaha yang dilakukan guru BK secara sadar dan terencana dalam mengantisipasi perilaku bolos.

### **2. Perilaku membolos**

Perilaku membolos merupakan sebuah permasalahan yang sering terjadi di kalangan anak sekolah, perilaku membolos dapat diartikan ketika siswa tidak masuk kekelas atau meninggalkan sekolah tanpa izin saat sedang pelajaran berlangsung. Membolos didefinisikan sebagai ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa izin dari orang tua atau tanpa pengetahuan pihak sekolah.

### **3. Guru bimbingan dan konseling**

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang telah menjalani pendidikan formal hingga memperoleh gelar sarjana, memiliki tanggung jawab penuh dalam memberikan bimbingan dan konseling serta memiliki kemampuan dan karakter pribadi yang diperlukan untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan dan perkembangan maksimal. guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik atau petugas dibidang konseling yang memiliki kompetensi professional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan

bimbingan konseling terhadap peserta didik. Guru BK di SMAN 1 Lintau Buo ini ada 5 orang guru BK yang penulis wawancarai yaitu 2 orang guru BK.

#### 4. Mengantisipasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mengantisipasi berasal dari kata 'antisipasi' yang berarti membuat perhitungan tentang sesuatu yang belum terjadi agar dapat merencanakan tindakan sebelumnya. Defenisi tersebut menjelaskan bahwa mengantisipasi adalah tindakan berpikir untuk melakukan sesuatu sebelum peristiwa itu terjadi. Mengantisipasi berarti bertindak saat menghadapi situasi baru atau masalah tertentu dan merupakan cara mencari solusi dalam situasi baru. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa arti dari kata mengantisipasi ini adalah bentuk pemikiran tentang antisipasi terhadap tindakan atau sikap untuk menghadapi masalah yang mungkin muncul atau sudah ada dengan tujuan mencegah kejadian serupa di masa depan. (Karlita, d. P. 2022). Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mengantispasi yaitu tindakan yang di lakukan guru BK untuk pencegahan terjadinya perilaku membolos pada siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Guru Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dan merupakan serapan dari *caounseling*. *Guidance* berasal dari akar kata *gude* yang secara luas bermakna mengarahkan, memandu menyampaikan, mengelola, membantu mewujudkan dan mendorong.

Menurut Prayitno dan Amti (2013), dalam (Aryani et al., 2022: 2), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang sudah ahli kepada seorang individu atau sekelompok orang, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, agar orang yang membimbing dapat dikembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekurangan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.

Bimbingan adalah upaya membantu individu memahami diri dan lingkungan hidupnya. Konseling adalah langkah bantuan melalui sesi wawancara konseling oleh seorang konselor kepada konseli yang sedang menghadapi masalah untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Konseling adalah usaha untuk membantu seseorang mendorong dirinya sendiri. Konseling membantu konseli membuat keputusan sendiri sehingga mereka menemukan kepuasan dan kesenangan dalam kehidupan kerja mereka. Konseling mengakui kebebasan individual untuk membuat keputusan sendiri dan memilih jalurnya sendiri yang dapat mengarahkannya. Konseling bukan percakapan, akan tetapi lebih sebagai suatu komunikasi yang lebih intim, respirasi percakapan dan sebagai suatu kontak. Konseling memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengatakan apa yang ia inginkan, membiarkan ia melegakan hatinya kedalam kata-kata yang dapat mengurangi ketenangan emosional (Luddin, 2010: 13)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa konseling merupakan hubungan, dimana satu orang berusaha untuk membantu orang lain agar memahami dan dapat memecahkan masalahnya. Konseling merupakan proses membantu seseorang untuk memahami dirinya sendiri dan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu secara terus-menerus oleh seorang ahli yang telah dilatih khusus, dengan tujuan agar individu dapat menyadari dirinya dan lingkungannya serta dapat mengembangkan potensinya agar kesejahteraan masyarakat tercapai. (Andriyani, W.D., dkk: 2023)

Bimbingan dan Konseling adalah sebuah profesi yang terfokus pada relasi dan interaksi antara individu dan lingkungan dengan tujuan untuk membina perkembangan diri, dan mengurangi pengaruh hambatan hambatan lingkungan yang mengganggu keberhasilan hidup dan kehidupan individu. Sebagai suatu profesi, bimbingan dan konseling menuntut pelatihan yang tepat dan memiliki asosiasi profesi, lisensi dan sertifikat, standar perilaku etis (Habsy, B. A.2017).

Jadi dapat di pahami bahwa bimbingan dan konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan oleh seorang ahli yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri, membina perkembangan diri dan agar individu menyadari dirinya dan lingkungannya.

## **2. Pengertian Guru BK**

Guru BK adalah konselor yang mempunyai tugas dan bertanggungjawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di sekolah. Konselor pendidikan adalah salah satu profesi yang termasuk ke dalam tenaga pendidikan seperti apa yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun undang-undang tentang Guru dan Dosen. Konselor Pendidikan semula disebut sebagai guru bimbingan penyuluhan (Guru BP). Sering dengan perubahan istilah penyuluhan

menjadi konseling, namanya berubah menjadi Guru Bimbingan Konseling (Guru BK).

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang telah terdidik secara profesional di perguruan tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling serta memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu peserta didik (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal (Dominika, 2014).

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan Pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan bimbingan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru yang telah terdidik secara profesional yang bertugas membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya dan juga membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

### **3. Tujuan bimbingan dan konseling**

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yaitu :

- a. Secara preventif membantu konseli untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah pada dirinya.
- b. Secara kuratif korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara perseratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik atau menimbulkan kembali masalah yang sama.

d. Secara perkembangan membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar secara berkesinambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya (Lubis, 2017: 25)

Tujuan bimbingan dan konseling adalah Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut. (Ditjen PMPTT Diknas, 2008:7)

Dari perjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling ialah untuk membantu seseorang agar dapat mengembangkan potensinya sekaligus menjadi pribadinya yang lebih baik.

#### **4. Peran guru Bimbingan dan Konseling**

Peran adalah sebuah peranan atau tingkah seseorang yang memiliki kewenangan atas masyarakat atau lingkungan. Guru bimbingan dan konseling merupakan pendidik yang memiliki kualifikasi akademis minimal S-1 Bimbingan dan Konseling. Guru BK adalah pendidik yang memiliki peran penting dslnm perkembangan dan pendampingan siswa. Bimbingan dan Konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah kepada pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa.

Proses bimbingan dan konseling merupakan usaha yang sadar yang dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada personal maupun komunal dalam rangka mengembangkan kemampuan individu secara mandiri agar individu dapat memahami dirinya sendiri (Prayitno, 2017)

Menurut Winkel dan Hastuti (2004) dalam (Handaka, 2017: 230), sebagai tenaga pendidik professional konselor dituntut untuk memenuhi persyaratan tertentu agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Syarat menjadi konselor adalah mempunyai sikap menerima, sikap ingin memahami, sikap bertindak, dan berkata secara jujur, memiliki kepekaan, mempunyai kemampuan komunikasi yang tepat, memiliki kesehatan mental dan jasmani yang layak, serta mentaati kode etik jabatan. (Pertama, 2018).

Peran guru bimbingan dan konseling adalah memberi arah pada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan, dapat mempersatukan kelompok dan masyarakat serta menghidupkan sistem pengendali dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Menurut Winkel dan Hastuti (2004) dalam (Handaka, 2017 : 114) peran guru BK di sekolah yaitu :

- a. Fungsi penyaluran, dimana fungsi dalam membantu siswa mendapatkan program studi yang sesuai baginya dalam rangka kurikulum pengajaran yang disediakan di sekolah.
- b. Fungsi penyesuaian, dimana membantu siswa menemukan cara menempatkan diri secara tepat dalam berbagai keadaan.
- c. Fungsi pengadaptasian, yaitu fungsi sebagai narasumber bagi tenaga pendidik lainnya.

Peran seorang guru bimbingan dan konseling sebagai seorang konselor bagi siswa adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual. Konselor adalah pihak yang

membantu klien atau siswa dalam proses konseling dan sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien, kemudian konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan dapat mengatasi masalah yang sedang dialaminya.

#### **5. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru BK**

Guru BK memang sudah harus memiliki pengetahuan mengenai cara mengatasi masalah siswa, untuk itu guru BK hendaknya memenuhi syarat-syarat yang harus dimiliki, hal ini dilakukan sebagai bekal guru pembimbing untuk menjalankan tugasnya dan tentunya membantu dari pada proses dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Guru BK memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru BK

- a. Seorang guru BK harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun praktek.
- b. Adanya kemantapan atau kestabilan dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
- c. Seorang guru BK harus sehat jasmani maupun psikisnya.
- d. Seorang guru BK harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap siswa atau individu yang dihadapinya.
- e. Seorang guru BK harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- f. Guru BK harus ramah dan sopan santun dalam segala perbuatannya, sehingga guru BK dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan siswa.
- g. Guru BK diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya. Bimbingan yang efektif dan efisien dapat dilaksanakan

apabila didukung oleh tenaga pembimbing yang memiliki kepribadian yang memadai, pengetahuan dan keahlian professional tentang bimbingan, serta psikologi pendidikan (Bimo W, 2004).

## **6. Layanan Dalam Bimbingan Dan Konseling**

Pada umumnya layanan yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling yaitu.

### **a. Konseling individual**

Bimbingan dan konseling secara individu memberikan layanan langsung tatap muka untuk membahas dan mengatasi masalah pribadi konseli.

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor kepada siswa atau konseli untuk membantu mengatasi masalah pribadinya. Pada pertemuan langsung, terjadi interaksi antara konseli dan konselor yang membicarakan berbagai masalah yang dihadapi konseli. Konseling individual melibatkan pembelajaran melalui hubungan pribadi khusus dalam wawancara antara seorang konselor dan konseli (Juntika A, 2009).

Tujuan umum konseling individual adalah menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh klien. Jika konseling dianggap sebagai sesuatu yang tidak disukai, ingin dihilangkan, atau menghambat, maka penyelesaian masalah klien melalui konseling dapat mengurangi ketidaksukaan terhadap konseling tersebut (Husni, 2017:65-66)

Dalam bimbingan dan konseling individual, konselor perlu menunjukkan empati dan simpati terhadap klien, yakni berusaha memahami situasi dan merasakan apa yang dirasakan oleh konseli. Dengan sikap yang ditunjukkan oleh konselor ini, konseli merasa aman dan memberikan kepercayaan penuh kepada konselor, yang sangat berperan dalam kesuksesan proses konseling (Arintoko, 2011:6).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk memahami diri, mengatasi masalah, dan mencapai potensi terbaiknya yang dimiliki oleh siswa.

Penggunaan teknik yang cocok dapat memberikan efek positif dalam konseling, terutama jika didukung dengan teknologi tinggi. Dengan teknik tersebut, konselor bisa memberikan konseling yang efektif dan membantu konseli untuk berkembang dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Bentuk-bentuk yang digunakan dalam teknik konseling individual yaitu:

- a. Informasi individual, berfungsi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang membutuhkan informasi tentang cara bergaul dengan teman, cara mengerjakan tugas dengan baik, cara mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya, maupun cara menghadapi guru ataupun orang tua. Siswa yang merasa terkadang mereka telah salah dalam hal mengerjakan tugas, memilih teman, ataupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, maka dapat dibantu dengan teknik informasi individual ini.
- b. Penasihat Individual. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani kesulitan yang dihadapi siswa adalah memberikan nasihat. Nasihat yang diberikan ini dapat dilakukan dengan cara individual maupun kelompok. Nasihat apa yang tepat untuk diberikan kepada siswa tentu saja sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.
- c. Pengajaran Remedial Individual, diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan penguasaan terhadap mata pelajaran tertentu. Sehingga guru pembimbing

akan melakukan remedial terhadap siswa tersebut agar mencapai standar yang telah ditentukan.

- d. Penyuluhan individual, digunakan untuk menangani masalah yang bersangkutan dengan masalah psikologis seperti halnya: tidak memiliki konsentrasi dalam belajar, sulit bergaul dengan teman sebayanya, tidak berminat pada mata pelajaran tertentu ataupun bahkan tidak berminat dengan sekolahnya (Hikmawati *et al.*, 2010)

Strategi atau pendekatan dalam bimbingan dan konseling individual sebagai berikut

- 1) Pendekatan psikoanalisis. Pendekatan psikoanalisis adalah metode konseling yang dirancang oleh Sigmund Freud sejak akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Pendekatan ini merupakan dasar dari konseling dan psikoterapi modern. Konseling ini berkembang dari hasil penelitian Freud terhadap konflik yang dialami sendiri, interaksi dengan orang tuanya, dan konflik yang dialami para pasien yang dibantunya.
- 2) Konseling berpusat pribadi. Pendekatan konseling ini diprakarsai dan dipelopori oleh Carl Ransom Rogers pada tahun 1940-an. Pendekatan konseling berpusat pribadi meyakini bahwa manusia adalah makhluk baik dan dapat dipercaya, lebih bijaksana dari inteleknnya, mengalami, subjektif, serta memiliki dorongan untuk aktualisasi diri. Fokus utama pendekatan ini adalah pada sikap dan filosofi konselor serta bukan sekedar penggunaan teknik-teknik dalam konseling. Saat melakukan konseling, konselor aktif mendengar ungkapan dari konseli, baik yang terungkap secara jelas maupun yang tersirat melalui pemantauan perasaan dan klarifikasi ungkapan tersebut. Konselor harus hadir bersama konseli selama sesi konseling, fokus pada pengalamankonseli secara detail. Dalam pendekatan ini,

konselor tidak memakai teknik *probing*, tes diagnosik, interpretasi, dan pembimbingan dalam memberikan konseling.

- 3) Konseling rasional emotif behavior. Pendekatan ini dikembangkan oleh Albert Ellis pada tahun 1955 dengan nama *Rational Therapy* karena dia tidak puas dengan keefektifan psikoanalisis. Pendekatan ini berlandaskan pada keyakinan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk berpikir secara rasional dan irasional serta memiliki kecenderungan untuk memajukan diri dan juga menghambat diri.
- 4) Pendekatan konseling realitas. Pendekatan realitas ini dikembangkan terutama oleh William Glasser dengan nama *Reality Therapy* sejak tahun 1950-an. Dalam aplikasinya, pendekatan ini berguna untuk mendukung konseling individu dengan berbagai masalah psikologis, mulai dari masalah emosional yang ringan hingga yang parah, serta bermanfaat untuk mengatasi gangguan perilaku pada orang tua dan anak-anak, serta masalah terkait kecanduan alkohol dan obat-obatan.
- 5) Metode Konseling Behavior adalah metode bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui sesi wawancara konseling dengan fokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh konseli. Secara mendasarnya, aliran behavioristik berusaha untuk membuat ilmiah setiap perilaku manusia, yang menghasilkan pandangan bahwa semua perilaku manusia harus dapat diamati untuk dapat dinilai secara obyektif. Dengan membimbing perilaku membolos, konseling behavior bertujuan mengganti kebiasaan tersebut dengan rajin bersekolah. Dalam studi ini, peneliti melakukan serangkaian sesi konseling perilaku yang menggunakan teknik manajemen diri untuk mengurangi siswa yang membolos (M. Ramli et al, 2017)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang sering diterapkan dalam bimbingan dan konseling individual

yaitu pendekatan psikoanalisis, pendekatan konseling perpusat pribadi, pendekatan rasional emotif behavior, pendekatan konseling realitas dan pendekatan behavior.

b. Bimbingan dan Konseling Kelompok

Bimbingan dan konseling adalah jenis layanan yang diberikan kepada peserta didik dengan penuh perhatian. Pelayanan yang membantu meningkatkan perkembangan siswa melalui pembelajaran di sekolah. Maka pertumbuhannya akan menjadi lebih baik dan diharapkan mencapai puncak yang optimal sesuai dengan potensi peserta didik.

Layanan bimbingan dan konseling kelompok merupakan fasilitas diberikan sekolah pada siswa untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari sebagai hasil dalam belajarnya, sehingga berguna untuk kedepannya. Layanan BK memiliki program untuk menolong siswa menghadapi berbagai masalah (Rasimin & Wahyuni, 2021).

Pada layanan bimbingan dan konseling ini dapat diberikan kepada guru BK melalui jenis layanan sebagai berikut layanan orientasi, informasi, mediasi / penyampaian, manajemen konten, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan advokasi (Prayitno, 2012). Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang melibatkan sekelompok kecil siswa (5-10 siswa) dengan masalah atau kebutuhan yang serupa. Dalam konteks bolos sekolah bimbingan dan konseling kelompok membantu siswa memahami penyebab dan efek dari kegiatan tersebut, menciptakan strategi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya yang mengalami hal serupa.

Layanan bimbingan dan konseling kelompok adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada individu melalui kegiatan bersama dalam kelompok. Dalam layanan bimbingan dan konseling

kelompok yang dibahas yaitu topik-topik umum dan khusus yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Masalah yang dibahas dalam kegiatan bimbingan dan konseling kelompok ini akan dijadikan topik diskusi yang intens dan produktif melalui interaksi dinamis antara semua anggota dan pemimpin kelompok.

Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa bimbingan dan konseling kelompok itu ialah pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan kepada sekelompok siswa dengan masalah yang serupa, yang dipandu oleh seorang pembimbing atau konselor.

Manfaat layanan bimbingan kelompok adalah : a) Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa. b) Memberi informasi yang dibutuhkan oleh siswa. c) Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi. d) Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa temantemannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama. e) Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok. f) Diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama. g) Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang dikemukakan oleh seorang konselor (Winkel & Sri Hastuti, 2006:44)

Teknik dalam bimbingan dan konseling kelompok

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling kelompok yaitu

- 1) Pemberian informasi. Teknik pemberian informasi ini disebut juga dengan metode ceramah, yaitu saat seseorang pembicara memberikan penjelasan kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi terdiri dari tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Keuntungan dari metode ini mencakup a) kemampuan untuk menjangkau banyak orang, b) membutuhkan sedikit fasilitas, c) efisiensi waktu yang tinggi, dan d) kemudahan pelaksanaan dibandingkan dengan

metode lain. Tidak hanya memiliki kelebihan, teknik pemberian informasi juga memiliki beberapa kelemahan seperti dilakukan secara monolog, membutuhkan keahlian berbicara yang menarik, dan kurangnya keaktifan individu yang mendengarkan.

- 2) Diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah obrolan yang sudah diatur antara tiga orang atau lebih dengan maksud untuk menyelesaikan masalah atau menjelaskan suatu masalah, di bawah bimbingan seorang pemimpin. Pelaksanaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan dan konseling kelompok memiliki beberapa keuntungan dari teknik lain yaitu a) membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan memberi kesempatan untuk orang lain, b) anggota kelompok dapat saling menukar pikiran, pengalaman, perasaan dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas, c) dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian kepada orang lain.
- 3) Teknik pemecahan masalah. Teknik pemecahan masalah ini melibatkan individu dalam mengevaluasi perubahan di sekitarnya dan membuat pilihan baru, keputusan, atau penyesuaian yang sesuai dengan tujuan dan nilai hidupnya (Edy Irawan, 2013)

c. Bimbingan Dan Konseling Klasikal

Bimbingan dan konseling klasikal berperan penting dalam layanan bimbingan dan konseling serta efisien dalam mengatasi ketidakseimbangan antara jumlah konseli dan konselor. Bimbingan klasikal mencakup pendidikan, individu, interaksi sosial, dan aspek profesi. Dalam proses bimbingan klasikal, hubungan timbal balik antara guru BK dan siswa atau konseli akan terjadi. Interaksi edukatif diharapkan terjadi melalui hubungan timbal balik yang mengedukasi dan membimbing.

Bimbingan klasikal adalah layanan dasar bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu semua peserta didik dalam mengembangkan potensi efektif dan keterampilan hidup mereka sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan bagi semua peserta didik (Juntika A & Agustin M, 2013),

Bimbingan klasikal merupakan metode bimbingan yang dilakukan oleh guru atau konselor dalam kelompok di dalam kelas untuk memberikan informasi, arahan, atau bantuan kepada sejumlah siswa secara bersamaan. Pendekatan ini melibatkan memberikan materi, strategi pembelajaran, keterampilan akademis, dan pengembangan pribadi kepada banyak siswa di dalam ruang kelas. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan yang umum kepada siswa dalam mencapai tujuan akademis dan pengembangan pribadi mereka.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling klasikal merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dalam kelas besar untuk membantu mereka mendapatkan informasi dan potensi diri siswa.

Teknik yang digunakan dalam bimbingan klasikal juga bisa menggunakan teknik dalam bimbingan kelompok. Berikut beberapa teknik-teknik yang digunakan dalam bimbingan dan konseling klasikal yaitu

- 1) Pemberian informasi. Pemberian informasi secara teknis sering disebut sebagai ceramah. Ceramah adalah ketika seseorang berbicara kepada sekelompok orang untuk memberikan informasi. Informasi bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan.
- 2) Diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih untuk mengatasi masalah atau menjelaskan suatu isu.

- 3) Permainan peran. Permainan peran adalah suatu alat pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memahami hubungan antar individu dengan memainkan peran dalam kondisi yang berbeda dari situasi nyata.
- 4) Penciptaan suasana kekeluargaan. Metode ini adalah teknik yang dilakukan oleh sekelompok orang di luar jam pelajaran dengan suasana yang hangat dan akrab. Fokus utama dalam teknik ini adalah menciptakan suasana kekeluargaan yang menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan bebas untuk berbicara tentang masalah yang tidak bisa dibicarakan saat jam pelajaran (Edy Irawan, 2013)

Metode yang sering digunakan dalam bimbingan dan konseling klasikal ialah

- 1) Metode ilmiah. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui pengamatan atau eksperimen, pemrosesan informasi, analisis, kesimpulan, dan komunikasi.
- 2) Pendekatan perkembangan. Fokusnya lebih pada pengembangan ekologi perkembangan peserta didik. (Fatimah, D. N. 2017).

## **B. Perilaku Bolos**

### **1. Pengertian Perilaku Bolos**

Kelakuan remaja terdiri dari kelakuan kognitif yang mencakup cara remaja berpikir. Masa remaja dianggap sebagai masa puncak badai dan stres karena memiliki kebebasan untuk menentukan nasib sendiri. Jika diatur dengan baik, remaja akan menjadi individu yang bertanggung jawab. Namun, jika tidak dibimbing, mereka bisa mengalami masa depan yang buruk. Salah satu perilaku tidak bertanggung jawab remaja di sekolah adalah membolos.

Membolos adalah terjadinya suatu penyimpangan yang berkaitan dengan penyimpangan yang mana penyimpangan tersebut biasanya

terjadi karena adanya tindakan yang tidak baik seperti pemberian julukan, cap atau merk yang tidak sesuai dengan nilai-nilai norma yang ada. perilaku membolos merupakan menyulitkan peserta didik dalam dunia pendidikan dan jika tidak diatasi akan mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang nakal.

Membolos sebagai tindakan keluar dari sekolah tanpa alasan yang jelas selama jam pelajaran tanpa izin dari pihak sekolah. Para siswa membolos karena mereka enggan mengikuti pelajaran, memiliki masalah dengan guru, atau diundang oleh teman-temannya (Gunarsa 2007)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk ke sekolah dengan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan membolos juga dapat diartikan juga terlambat masuk kelas dengan keterlambatan melebihi setengah jam atau melebihi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **2. Ciri-Ciri Siswa Membolos**

Ciri-ciri peserta didik yang sering membolos yaitu:

- a. Sering tidak masuk sekolah.
- b. Tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran.
- c. Meninggalkan sekolah sebelum pelajaran usai.
- d. Tidak bertanggung jawab pada studinya.
- e. Suka datang terlambat.
- f. Sering tidak mengikuti pelajaran.
- g. Tidak mengerjakan tugas.
- h. Tidak menghargai guru di kelas.
- i. Tidak memiliki cita-cita.
- j. Kurang berminat pada suatu mata pelajaran (Anitiara, 2016 :12-14)

Perilaku membolos dapat dilihat melalui ciri- ciri seperti siswa absen tidak masuk sekolah selama sehari-hari, siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau izin, siswa sering keluar pada jam

pelajaran tertentu, siswa tidak masuk kembali ke dalam kelas setelah meminta izin keluar, siswa mengajak teman-temannya keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, siswa minta izin keluar dengan berpura-pura sakit, siswa mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat dan tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat (Rahmawati, 2013).

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku membolos adalah siswa yang suka datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, meninggalkan sekolah tanpa keterangan dan kurang berminatnya siswa pada suatu mata pelajaran.

### **3. Aspek-aspek perilaku membolos**

Perilaku membolos adalah salah satu bentuk perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa di sekolah. Aspek perilaku membolos tersebut antara lain:

- a. Berhari-hari tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- d. Masuk sekolah berganti hari
- e. Mengajak teman-teman untuk keluar pada jam pelajaran yang tidak disenangi
- f. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat (Prayitno & Amti, 2013).

Selanjutnya aspek-aspek perilaku membolos menurut Dorothy H. Keiter (Ibrahim 2015) adalah sebagai berikut.

- a. Perilaku membolos yang bersumber dari diri sendiri, seperti kurangnya motivasi belajar, absen karena sakit, dan ketertarikan sekolah yang rendah.
- b. Perilaku membolos yang bersumber dari luar individu. Siswa merasa tidak mendapat cukup perhatian dari keluarga sehingga mereka pergi dari sekolah saat jam pelajaran dan merasa tidak nyaman di sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa aspek-aspek perilaku membolos yaitu tidak masuk sekolah sehari-hari, sering keluar kelas bersama teman-teman pada jam pelajaran, absen karena sakit dan merasa tidak cukup mendapatkan perhatian dari keluarga.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi perilaku membolos.**

Faktor yang mempengaruhi perilaku membolos yaitu :

- a. Masa pencarian jati diri
- b. Kemampuan kecerdasan dan dorongan untuk belajar
- c. Rasa diabaikan oleh teman sebayanya
- d. Asal usul keluarga
- e. Keadaan perekonomian
- f. Pengaruh dari teman sebaya
- g. Dampak teknologi
- h. Sikap guru dan fasilitas sekolah yang diberikan (Damayanti & Feny A, 2013)

#### **5. Dampak negatif perilaku bolos sekolah**

Jika perilaku membolos tidak ditangani dengan segera, bisa menyebabkan dampak negatif yang banyak. Menurut Supriyo (2008;112) dalam (Liana, R, 2019) apabila orang tua tidak menyadari dapat menyebabkan anak bergaul dengan teman sebaya yang berpotensi terlibat dalam perilaku negatif seperti minum-minuman keras, menggunakan ganja, atau obat-obatan terlarang lainnya. Dampak yang paling berbahaya adalah anak akan mengalami gangguan dalam proses tumbuh kembangnya saat mencari jati dirinya.

Selanjutnya perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain

- a. Kurangnya minat terhadap pelajaran yang semakin meningkat
- b. Tidak lulus ujian

- c. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Tinggal kelas
- e. Keterbelakangan dalam memahami materi pelajaran dibandingkan dengan teman-teman lainnya
- f. Dikeluarkan dari sekolah (Supriyo, 2008;112)

Selanjutnya dampak bolos sekolah cenderung bersifat akademis, yaitu nilai siswa yang menurun, jumlah tugas yang terlewatkan, dan mata pelajaran yang tidak dipahami dengan baik. Apalagi dari segi persahabatan, teman-teman meremehkannya karena tingkah lakunya yang tidak biasa di sekolah (Murdianti & Nursalim 2018). Selain itu, efek dari membolos bagi siswa dalam pandangan individu, menyebabkan mereka menjadi malas dan kurang bersemangat untuk pergi ke sekolah. Dampak yang terjadi pada perspektif sosial adalah siswa terjerumus ke dalam iklim sosial yang buruk. Adapun hasil dari membolos bagi kedua siswa sekolah kejuruan tersebut adalah prestasi rendah dan pemahaman materi yang buruk (Nugraha, et.al., 2022)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari membolos yaitu siswa akan ketinggalan pelajaran, tidak naik kelas, prestasi yang menurun dan yang paling fatal bisa dikeluarkan dari sekolah.

## **6. Faktor-faktor Penyebab Siswa Membolos**

Perilaku membolos pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos sebagai berikut:

- a. Tidak puas dengan sikap atau tingkah laku guru.
- b. Merasakan bahwa orang tua kurang memberikan perhatian
- c. Merasa dibeda-bedakan oleh guru
- d. Merasakan kegagalan dalam proses belajar
- e. Kurang antusias terhadap pelajaran
- f. Dipengaruhi oleh teman yang gemar membolos
- g. Merasa takut untuk hadir karena tidak menyelesaikan tugas

- h. Tidak membayar biaya SPP tepat waktu (Prayitno & Erman Amti, 2004: 61)

Menurut Zhang, et.al., (2007) dalam (Setiawati 2020) alasan siswa bolos sekolah dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu

a. Faktor Pribadi

Identitas diri adalah faktor utama yang mempengaruhi perilaku membolos, di mana siswa merasa kurang belajar, apatis terhadap pelajaran, malas mengerjakan pekerjaan rumah, atau tidak membayar uang sekolah.

b. Faktor Keluarga

Faktor keluarga adalah komponen lain yang menyebabkan ketidakhadiran. Siswa yang sering absen dan tidak hadir ke sekolah dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang berada di luar kendali anak tersebut. Mungkin saja, dalam hal ini berasal dari keluarga. Penyebab kenakalan remaja bisa karena kurangnya perhatian orang tua, pemanjakan berlebihan, perlakuan kejam, dan faktor ekonomi yang rendah.

c. Faktor Sekolah.

Siswa yang bolos juga dapat disebabkan oleh faktor sekolah selain faktor keluarga. Faktornya meliputi siswa yang tidak menyukai perilaku guru, merasa kurang diperhatikan oleh guru, atau terpengaruh oleh teman.

Selanjutnya penyebab membolos yaitu

- a. Ketidakmampuan ekonomi yang dialami oleh keluarga
- b. Keterbatasan akomodasi dan fasilitas untuk belajar
- c. Kenyamanan dalam lingkungan keluarga yang kurang baik
- d. Keadaan sekolah yang kurang menarik
- e. Pengaruh dari teman sebaya memiliki dampak.
- f. Pengaruh media dan fasilitas rekreasi (Mathew et al, 2006)

Kemungkinan-kemungkinan penyebab dan latar belakang timbulnya kasus membolos antara lain:

- a. Orang tua memberikan terlalu banyak kenyamanan kepada anaknya.
- b. Orang tua terlalu kasar kepada anak.
- c. Seorang anak yang belum menyadari manfaat sekolah.
- d. Anak yang tidak mampu mengelola tanggung jawab terhadap pelajarannya (Supriyo, 2008)

Faktor-faktor penyebab siswa membolos adalah lingkungan dan hubungan keluarga, diri sendiri, sekolah dan lingkungan sekolah, tekanan dari teman sebaya, pengaruh media, dan fasilitas rekreasi. Dilihat dari kelima faktor itu, diketahui bahwa pengaruh media dan fasilitas rekreasi menjadi penyebab utama siswa membolos. Alasan kedua adalah pengaruh tekanan dari teman sebaya (Yulianthi at al, 2012)

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa urutan faktor yang paling dominan mendorong siswa membolos sekolah yaitu

- a. pengaruh teman sebaya.
- b. Sikap orang tua.
- c. kemampuan individu.
- d. hubungan anak dengan situasi sekolah.
- e. motivasi belajar.
- f. keadaan orang tua.
- g. Keadaan sekolah atau fasilitas sekolah
- h. Sikap guru terhadap siswa
- i. Faktor ekonomi

### **C. Penelitian yang Relevan.**

Untuk menghindari duplikasi, penulis perlu melakukan pencarian menyeluruh terhadap penelitian sebelumnya . Dari hasil pencarian , kami

menemukan informasi dari beberapa penelitian yang relevan .Penelitian relevan yang penulis kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Syafuro pada tahun 2019 tentang “ Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Berperilaku Membolos melalui Layanan Advokasi di SMK Setia Budi Binjai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku membolos siswa melalui layanan advokasi, mengidentifikasi faktor penyebab perilaku membolos pada siswa, dan mengkaji dampak setelah guru bimbingan dan konseling menanggulangi perilaku membolos siswa melalui layanan advokasi. Penelitian sebelumnya menggunakan observasi , wawancara , dan dokumentasi sebagai metodenya

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dafi'ul Haq pada tahun 2019, “tentang peran guru BK dalam mengatasi siswa bolos sekolah di MTs Nu Raudlatu Shibyan” . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab siswa membolos dan akibat dari perilaku tersebut di MTs NU Raudlatu Shibyan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Melalui penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa perilaku membolos dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya motivasi dan minat belajar, kenakalan remaja, terpengaruh teman yang membolos, tidak menyukai mata pelajaran dan guru tertentu. Membolos dapat mengakibatkan panggilan berulang dari konselor sekolah, kehilangan pelajaran yang mengakibatkan penurunan nilai, atau yang paling fatal yaitu dikeluarkan dari sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasria Ika Nitasari dan I Made Suwanda, 2016 tentang “faktor-faktor yang mendorong siswa sma al-islam krian membolos sekolah” dengan hasil faktor-faktor yang mendorong perilaku membolos sekolah pada siswa SMA Al-Islam Krian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan design penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah 93 siswa kelas XI yang berperilaku membolos sekolah di SMA Al-Islam Krian. Peneliti

menggunakan teknik sampling jenuh yaitu mempergunakan semua populasi sebagai sampel penelitian yaitu 93 siswa. Untuk memperoleh data yang ada di lapangan maka teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan instrumen berupa angket, serta menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah editing data, coding, pemberian skor, membuat tabulasi, dan mengolah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa SMA Al-Islam Krian membolos sekolah ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal, faktor yang mendorong siswa membolos adalah siswa yang merasa mempunyai kemampuan individu yang rendah. Pada faktor eksternal, faktor yang mendorong siswa membolos sekolah adalah siswa yang merasa kurang nyaman dengan keadaan keluarganya, siswa merasa sikap orangtua yang membuat anak tidak nyaman, siswa yang merasa kurang nyaman dengan situasi dan kondisi di sekolahnya, dan mudah terpengaruh dengan teman-temannya di sekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2014: 3)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena yang sedang terjadi saat ini. Penelitian kualitatif digunakan untuk menguraikan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan mengenai fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik dalam bentuk aslinya maupun dalam analisis relasi antar variabel dalam suatu fenomena (Arifin Zainal, 2014: 41)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menggunakan teori yang ada untuk mempelajari fenomena yang sedang diteliti serta berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif dari fenomena tersebut.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan bertempat ini di SMAN 1 Lintau Buo dan waktu penelitiannya dilakukan pada bulan September 2024 sampai Januari 2025

#### **C. Instrumen Penelitian**

Penulis menggunakan diri penulis sendiri sebagai instrumen utama dalam seluruh proses penelitian ini, mulai dari mengajukan pertanyaan, memilih fokus, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga membuat kesimpulan. Selain itu, penulis juga menggunakan alat bantu yakni *field*

*notes* berfungsi untuk mencatat bagian-bagian penting, recorder untuk merekam, dan camera android untuk mendokumentasikan kegiatan saat penelitian berlangsung.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini adalah studi lapangan dengan sampel informan yang dipilih secara sengaja dan menggunakan metode *snowball sampling*, sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Sumber data primer atau sumber data utama

Sumber data primer ialah langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer ialah guru Bimbingan dan Konseling.

##### 2. Sumber data sekunder atau sumber data tambahan

Jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya menjadi sumber data sekunder.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Observasi.

Observasi merupakan komponen dalam pengumpulan data. Observasi adalah tindakan mengumpulkan informasi secara langsung dari tempat kejadian. Menurut Zainal Arifin (2014) dalam buku (Kristanto, 2018), observasi merupakan suatu proses yang dimulai dengan pengamatan lalu dicatat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena dalam situasi nyata maupun situasi yang dibuat.

##### 2. Wawancara.

Wawancara ialah salah satu metode yang bisa dipakai untuk menghimpun informasi dalam penelitian. Dengan kata lain, wawancara (*interview*) merupakan bentuk interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau individu

yang diwawancarai (*interviewer*) secara langsung (Yusuf, 2014). Proses wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dalam penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden, bisa dengan atau tanpa panduan wawancara. Dalam interview itu sering dilakukan baik secara personal maupun dalam kelompok, sehingga didapatkan data informative yang orientik.

Pelaksanaan wawancara bisa dilakukan dengan cara yang terencana atau tidak terencana. Secara terencana, wawancara akan dilakukan setelah peneliti menyusun pedoman wawancara secara sistematis. Disebut tidak sistematis, peneliti melakukan wawancara langsung tanpa menyusun instrumen pedoman terlebih dahulu.

### 3. Dokumentasi.

Informasi dapat didapat tidak hanya melalui wawancara dan observasi, tetapi juga melalui fakta yang terdokumentasi dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sejenisnya. Informasi yang terjadi di masa lampau dapat diungkap dengan menggunakan data dalam bentuk dokumen seperti ini. Peneliti harus memiliki kepekaan teoretis untuk memaknai semua dokumen tersebut agar tidak hanya dianggap sebagai barang yang tidak berarti. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis, sementara metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mencatat informasi yang telah ada. Metode dokumentasi ialah cara pengumpulan informasi yang dipakai untuk melacak informasi masa lalu. Dokumen yang mendokumentasikan individu atau kelompok, peristiwa, atau situasi sosial penting dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data melalui arsip dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti pendapat, teori, dalil, dan hukum. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan hal utama untuk membuktikan hipotesis

secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik yang mendukung maupun tidak.

**Tabel 3.1**  
**KERANGKA WAWANCARA**

<b>Fakus Penelitian</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
Upaya Guru BK dalam Mengantisipasi Perilaku Bolos di SMAN 1 Lintau Buo	Layanan yang diberikan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo?	1, 2, 3, 4, 5
	Program yang disiapkan oleh guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo?	6, 7, 8, 9, 10, 11
	Pendekatan yang digunakan guru BK dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo?	12, 13, 14, 15, 16
	Dukungan yang di perlukan guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 lintau Buo?	17, 18, 19, 20, 21

	Kendala yang ditemui guru BK dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo?	22, 23, 24, 25
--	--	----------------

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Upaya Guru BK dalam Mengantisipasi Perilaku Bolos di SMAN 1 Lintau Buo

Hari / Tanggal :

Tempat :

Responden :

pewawancara :

#### Pertanyaan

1. Adakah guru BK memberikan layanan untuk mengantisipasi perilaku bolos di sekolah?
2. Layanan apa saja yang telah guru BK berikan untuk mengantisipasi perilaku bolos di sekolah?
3. Diantara layanan yang telah pernah guru BK berikan, layanan mana yang di pandang tepat untuk mengantisipasi perilaku bolos?
4. Perubahan apa saja yang terjadi setelah guru BK berikan layanan untuk mengantisipasi perilaku bolos?
5. Bagaimana guru BK mengevaluasi efektifitas layanan yang diberikan dalam mengantisipasi perilaku bolos?
6. Apakah ada program BK yang guru BK siapkan untuk mengantisipasi perilaku bolos?
7. Bagaimana guru BK merencanakan program yang disiapkan untuk mengantisipasi perilaku bolos?

8. Apa saja program BK yang guru BK rencanakan untuk mengantisipasi perilaku bolos?
9. Bagaimana guru BK menerapkan program yang telah dirancang untuk mengantisipasi perilaku bolos?
10. Bagaimana guru BK mengevaluasi efektifitas program yang diterapkan untuk mengantisipasi perilaku bolos?
11. Bagaimana guru BK menindak lanjuti program yang telah Bapak/ibu aplikasikan untuk mengantisipasi perilaku bolos?
12. sebelum guru BK menerapkan layanan untuk mengantisipasi perilaku bolos, adakah guru BK menentukan pendekatan apa yang akan di pakai?
13. Pendekatana apa saja yang guru BK gunakan untuk mengantisipasi perilaku bolos?
14. Melalui layanan apa pendektan yang guru BK gunakan untuk mengantisipasi perilaku bolos?
15. Dari beberapa pendekatan yang guru BK telah gunakan, pendekatan mana yang lebih tepat untuk mengantisipasi perilaku bolos?
16. Bagaimana guru BK menindak lanjuti pendekatan yang telah Bapak/ibu gunakan?
17. Dukungan apa yang guru BK dapatkan dari wali kelas dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos?
18. Dukungan apa yang guru BK dapatkan dari guru mata pelajaran dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos?
19. Dukungan apa yang guru BK dapatkan dari kepala sekolah dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos?
20. Dukungan apa yang guru BK dapatkan dari tata usaha dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos?
21. Dukungan apa yang guru BK dapatkan dari orang tua dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos?
22. Adakah guru BK mendapatkan kendala dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos?

23. Apa saja kendala yang guru BK dapatkan dalam mengantisipasi perilaku bolos?
24. Bagaimana menghadapi kendala yang guru BK dapatkan dalam mengantisipasi perilaku bolos?
25. Apa saran guru BK untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos?

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian diproses menggunakan teknik analisa *inside*, yaitu metode analisa yang fokus pada fakta dan temuan secara natural di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua tahap, yaitu analisis data saat peneliti berada di lapangan dan analisis setelah penyelesaian tugas pendataan. Kedua tahap tersebut sebagai berikut:

- a. Menganalisis ketika para peneliti melakukan observasi di lapangan

Ketika di lapangan, peneliti mengarahkan perhatian pada aspek-aspek menarik selama penelitian. Kemudian pertanyaan-pertanyaan dibuat untuk menyaring data sebanyak yang dapat dilakukan. Kemudian dilakukan analisis hasil observasi dan merumuskan konsep sesuai pertanyaan tersebut

- b. Analisa setelah pengumpulan data di lapangan

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data di lapangan, langkah berikutnya adalah menganalisis data secara interaktif. Miles dan Hoberman meliputi tiga tahap dengan model interaktif yakni sebagai berikut :

- 1) Reduksi Data

Reduksi data membutuhkan kecerdasan, keingintahuan, dan pemahaman yang dalam. Proses pembuatan data melibatkan pengurutan dan pemilihan data yang dianggap signifikan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya data yang ada di lapangan, sehingga perlunya penyaringan agar lebih terfokus.

## 2) *Display* (Penyajian) Data

Tahapan berikut setelah data direduksi adalah menghadirkan data dalam bentuk tabel dan penjelasan agar dapat tersusun dengan baik, terstruktur, dan mudah dipahami. Menurut sugiyono, menyajikan data dapat membantu peneliti untuk memahami situasi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

## 3) Kesimpulan yang diambil

Tindakan terakhir adalah membuat kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah jika ada bukti yang kuat dan mendukung dalam proses pengumpulan data berikutnya. Untuk mencegah kesalahan penafsiran yang dapat menyimpulkan kesimpulan dari analisis data, verifikasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi langsung di lapangan sebelum menyusun kesimpulan akhir.

### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti memanfaatkan metode Triangulasi dengan cara memverifikasi data. Terdapat beberapa macam triangulasi, antara lain sebagai berikut

#### a. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan berbagai sumber data atau informasi, seperti wawancara, observasi dan dokumen untuk temuan atau interpretasi mereka. Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk pengecekan data lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah yang didapat benar atau salah. Untuk menguji data yang diperoleh, peneliti melakukan cara mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling dan siswa yang sering membolos.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berusaha mencocokkan data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada orang yang sama secara

berurutan untuk menentukan apakah data tersebut sesuai dengan kebenaran. Mencari pengetahuan tentang subjek atau hal yang sama melalui banyak pendekatan dikenal sebagai triangulasi teknik. Dalam hal ini peneliti membandingkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data pada banyak waktu untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan hasil. Artinya, peneliti akan mengumpulkan data dari sumber data pada waktu yang berbeda, misalnya di pagi atau siang hari, ketika sumber data masih terjamin keotentikannya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

SMAN 1 Lintau Buo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar yang berakreditasi A, sekolah yang sudah banyak mencetak alumni yang menduduki jabatan penting baik itu di pemerintahan, legislative ataupun diperusahaan swasta. Sekolah ini juga telah menyediakan fasilitas yang sangat mendukung dan menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar diantaranya lingkungan yang nyaman, listrik yang memadai, ruangan belajar yang memadai, mushola untuk beribadah. Di samping fasilitas SMAN 1 Lintau Buo ini juga memiliki guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling yang cukup. Sekolah ini memiliki visi “Berkarakter, Berprestasi, berwawasan Lingkungan berdasarkan IMTAQ dan IPTEQ”.

Untuk mengetahui Upaya guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dan juga beberapa siswa. Wawancara dilakukan dengan berdasarkan sub fokus upaya guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo antara lain sebagai berikut :

1. Layanan yang diberikan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo?

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan 2 orang guru BK tentang layanan yang diberikan guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos berikut datanya sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Layanan yang diberikan guru BK dalam mengantisipasi**  
**perilaku bolos.**

No	Pernyataan	Responden
1	<p><b>Layanan yang telah diberikan</b></p> <p>a. Layanan klasikal, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok dan juga layanan bimbingan kelompok, juga sering mengadakan kegiatan workshop.</p>	RG <sub>1</sub> ,RG <sub>2</sub> ,
2	<p><b>Layanan yang dipandang tepat</b></p> <p>a. Layanan yang dipandang lebih tepat atau efektif untuk mengantisipasi perilaku bolos yaitu layanan klasikal dan layanan bimbingan kelompok, karena layanan ini dapat memberikan informasi dan membantu kepada banyak siswa.</p> <p>b. Layanan konseling individu dan konseling kelompok, karena bisa membahas masalah secara personal dan mendapatkan solusi yang tepat.</p>	RG <sub>1</sub> ,  RG <sub>2</sub>
	<p><b>Perubahan yang terjadi setelah diberikan layanan</b></p> <p>a. Perubahan yang terjadi setelah diberikan layanan diantaranya siswa yang biasanya sering membolos atau cabut pada jam pelajaran udah mulai berkurang bahkan udah tidak lagi membolos karena takut dengan konsekuensi yang telah disampaikan pada saat layanan di berikan.</p>	RG <sub>1</sub> ,

	b. Dan juga sekarang siswa udah mulai disiplin dan patuh dengan aturan yang telah dibuat.	RG <sub>2</sub> ,
4	<p><b>mengevaluasi efektifitas layanan yang diberikan</b></p> <p>a. Dilihat dari layanan yang telah diberikan, sudah ada perubahan pada siswa yang dilihat dari buku kasus dan dari absensi pagi di sekolah dan absen dari guru mata pelajaran. Dan bisa dilihat dari perubahan perilaku siswa, siswa sudah mulai lebih bertanggung jawab dan juga lebih disiplin.</p> <p>b. Dilihat secara langsung apakah setelah diberikan layanan ada perubahan pada siswa atau tidak, dan juga membuat mengisi formulir kepuasan setelah diberikan layanan.</p>	<p>RG<sub>1</sub>,</p> <p>RG<sub>2</sub></p>

Dari tabel di atas, terkait dengan layanan yang diberikan guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos, telah diketahui bahwa guru BK memberikan beberapa layanan sehingga siswa tidak suka bolos. Seperti yang dijelaskan berikut ini :

Dalam mengantisipasi perilaku bolos, guru BK ada bahkan selalu memberikan beberapa layanan. Layanan-layanan yang diberikan bertujuan untuk membantu siswa memahami potensi diri siswa dan siswa juga memahami apa itu perilaku bolos dan dampak perilaku bolos. Layanan yang diberikan guru BK diberikan secara berkala, sistematis dan terprogram.

Pemberian layanan oleh guru BK untuk membantu siswa memahami atau mengetahui dampak dari perilaku membolos dan juga dapat membantu siswa menemukan jati dirinya. Layanan yang pernah diberikan kepada siswa yaitu layanan konseling individual, layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, ada juga layanan

konseling kelompok dan program mentoring. Layanan tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari beberapa layanan tersebut yang lebih efektif untuk mengantisipasi perilaku bolos yaitu layanan konseling individual karena dengan layanan ini dapat membahas masalah secara pribadi jadi siswa tidak malu menceritakan masalahnya, bimbingan klasikal karena dengan bimbingan klasikal semua siswa dapat mendapatkan layanan seperti pemberian informasi, dan juga layanan konseling kelompok karena layanan ini dapat membantu sekelompok siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya seperti masalah bolos.

Cakupan dari layanan bimbingan dan konseling ini yaitu untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kehadiran disekolah atau dampak negatif dari perilaku bolos, mengenalkan siswa dengan sistem sekolah dan program BK, melakukan pemantauan kehadiran siswa, membantu siswa membangun dan mengembangkan potensi siswa, dan berkolaborasi dengan guru, orang tua dan pihak terkait lainnya untuk mengantisipasi perilaku bolos.

Setelah guru BK memberikan layanan pada siswa ada beberapa perubahan berupa sudah banyak siswa yang awalnya suka bolos setelah diberikan layanan banyak yang berubah bahkan tidak pernah bolos lagi dan menjadi rajin untuk datang tepat waktu. Guru BK juga mengevaluasi apakah efektif atau tidaknya layanan yang diberikan. Efektif atau tidaknya layanan tersebut dapat dilihat pada perubahan yang terjadi.

Cara guru BK mengevaluasi efektifitas layanan tersebut yaitu dilihat pada perubahan siswa. Supaya mudah mengevaluasinya guru BK membuat catatan atau buku kasus. Jadi jika ada siswa yang membolos, terlambat, cabut akan dibuatkan namanya di buku kasus tersebut. Supaya jelas nama-nama siswa yang sering bolos sering terlambat dan juga sering cabut.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan yaitu guru BK di SMAN 1 Lintau Buo ada bahkan selalu membarikan layanan kepada siswa guna mengantisipasi perilaku bolos. Layanan yang diberikan yaitu konseling individu, kegiatan kelompok, dan program mentoring. Guru BK merasa layanan konseling individu dan bimbingan klasikal cukup efektif untuk menangani masalah bolos pada siswa. Penerapan layanan yang diberikan guru BK memberikan dampak positif pada kehadiran dan perilaku siswa seperti peningkatan kedisiplinan, perubahan sikap yang lebih positif dan peningkatan tanggung jawab terhadap tugas.

## 2. Program yang disiapkan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo?

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan 2 orang guru BK tentang program yang disiapkan guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos berikut datanya sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Program yang disiapkan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos**

No	Pernyataan	Responden
1	<p><b>merencanakan program yang disiapkan</b></p> <p>Dengan cara melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa. Berkerja sama untuk menciptakan iklim belajar siswa nyaman dalam kelas agar tidak ada niat untuk siswa membolos atau cabut pada jam-jam tertentu. Untuk menyiapkan program biasanya sekali seminggu guru BK mengecek absensi siswa apakah ada yang sering bolos atau tidaknya, lalu guru BK menyiapkan program yang sesuai untuk</p>	RG <sub>1</sub> , RG <sub>2</sub>



	<p>khusus dari guru BK mengenai keidsiplinan, termasuk mencegah bolos. Kalau program semesteran, guru BK memberikan arahan kepada seluruh siswa pada awal semester tentang perilaku bolos dan juga yang lainnya. Setiap senin ada apel pagi dan kadang-kadang ada arahan khusus dari guru BK mengenai keidsiplinan, termasuk mencegah bolos.</p>	
4	<p><b>mengevaluasi efektifitas program</b></p> <p>a. Membuat catatan penilaian, dari catatan tersebut bisa dilihat efektif atau tidaknya sebuah program yang di rancang, juga bisa dilihat secara langsung bagaimana siswa di dalam kelas, dan guru BK juga pakai kuisisioner dan langsung tanya sama siswa bagaimana pendapat mereka mengenai program yang telah diberikan, Melihat tingkat kehadiran siswa, jika angka bolos siswa menurun berarti program yang disiapkan berhasil.</p>	RG <sub>1</sub> , RG <sub>2</sub> ,
5	<p><b>Bagaimana menindak lanjuti program yang telah ibu aplikasikan untuk mengantisipasi perilaku bolos?</b></p> <p>Setiap program yang dijalankan, dilaporkan dalam bentuk laporan pelaksanaan program. Jika ada program yang kurang efektif akan dirombak bersama dengan wali kelas dan unsur pimpinan.</p>	RG <sub>1</sub> , RG <sub>2</sub>

Dari tabel di atas, terkait dengan program yang disiapkan guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos, telah diketahui bahwa guru BK menyiapkan beberapa program sehingga perilaku bolos dapat diantisipasi. Seperti yang dijelaskan berikut ini :

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru BK ada beberapa menyiapkan program untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo ini. Untuk menyiapkan program guru BK melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua dan unsur pimpinan. Biasanya guru BK dan wali kelas melihat absensi siswa apakah ada yang sering bolos atau tidak, lalu guru BK akan menyiapkan atau menyusun program yang sesuai untuk menangani siswa yang sering membolos tersebut. Program yang disiapkan oleh guru BK diantaranya yaitu ada program mingguan dan program semesteran

Program mingguan yaitu serangkaian kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan secara rutin sekali seminggu agar dapat mencapai tujuan tertentu dalam proses bimbingan dan konseling. Program mingguan ini berupa pertemuan tatap muka guru BK dengan siswa dalam kelas. Biasanya di SMAN 1 Lintau Buo ini guru BK diberikan satu jam pelajaran untuk masuk dalam kelas untuk memberikan layanan dan membahas topik tertentu. Ada juga berupa kegiatan kelompok, kegiatan kelompok ini berupa kegiatan yang melibatkan beberapa siswa yang dipandu oleh guru BK. Contohnya kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada siswa yang sering melakukan pelanggaran seperti cabut, membolos dan terlambat.

Sementara program semesteran yaitu program yang telah dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik dan tujuan pribadi siswa. Program semesteran ini berupa bimbingan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan, identifikasi faktor penyebab dan bahaya perilaku bolos. guru BK akan bekerja sama dengan para siswa untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan bolos seperti masalah keluarga, kesulitan belajar atau masalah dengan teman sebaya dan juga akibat dari perilaku bolos. tujuannya yaitu untuk membantu siswa mengatasi masalah seperti

masalah yang menyebabkan mereka bolos dan meningkatkan motivasi mereka untuk meningkatkan proses belajar di sekolah.

Setelah diterapkan guru BK juga akan mengevaluasi keefektifan program yang telah direncanakan. Caranya yaitu dengan melihat lembar penilaian, absensi siswa dan bisa juga melihat langsung bagaimana siswa setelah diterapkan program. Tujuan mengevaluasi ini supaya tau mana program yang efektif dan mana program yang tidak efektif dan untuk program yang tidak efektif akan dirombak kembali secara bersama-sama.

Program yang telah diterapkan akan dilakukan tindak lanjut yang mana program tersebut akan dilaporkan pada saat pertemuan atau rapat dengan unsur pimpinan dengan melihat laporan pelaksanaan program. Dari laporan tersebut terlihat mana program yang efektif dan yang tidak. Untuk program yang tidak efektif atau kurang akan dirombak bersama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan yaitu program yang disiapkan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos yaitu program mingguan dan program semesteran. Program tersebut disiapkan dengan melibatkan wali kelas dan unsur pimpinan. Guru BK mengecek absensi siswa setiap minggunya dan menerima berbagai laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Untuk menerapkan program tersebut guru BK mengumpulkan siswa atau memanggil siswa yang berpotensi membolos untuk diberikan layanan.

### **3. Pendekatan yang digunakan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo.**

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan 2 orang guru BK tentang program yang disiapkan guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos berikut datanya sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Pendekatan yang digunakan guru BK untuk mengantisipasi**  
**perilaku bolos**

No	Pertanyaan	Responden
1	<p><b>Pendekatan digunakan untuk mengantisipasi perilaku bolos</b></p> <p>Pendekatan yang diberikan yaitu pendekatan konseling individual, pendekatan rasional emotif, pendekatan realitas dan pendekatan behavioral</p>	RG <sub>1</sub> , RG <sub>2</sub>
2	<p><b>Pendekatan yang digunakan melalui layanan</b></p> <p>Melalui layanan klasikal, layanan konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok</p>	RG <sub>1</sub> , RG <sub>2</sub>
3	<p><b>Pendekatan yang lebih tepat</b></p> <p>Pendekatan rasional emotif dan konseling individual. Pendekatan ini lebih efektif, siswa lebih leluasa bercerita dengan guru BK, dan guru BK bila lebih mendalami atau memahami apa yang siswa rasakan dan yang diinginkan siswa.</p>	RG <sub>1</sub> , RG <sub>2</sub> ,
4	<p><b>Menindak lanjuti pendekatan yang telah digunakan</b></p> <p>Untuk tindak lanjut, guru BK menyediakan lembar penilaian. Diberikan semacam refleksi apa yang mereka rasakan setelah diberikan layanan dengan pendekatan tertentu, kemudian menanyakan komitmen yang akan dilakukan kedepannya.</p>	RG <sub>1</sub> , RG <sub>2</sub> ,

Dari tabel di atas, terkait dengan pendekatan yang digunakan guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos, telah diketahui bahwa guru BK menggunakan beberapa pendekatan sehingga perilaku bolos dapat diantisipasi. Seperti yang dijelaskan berikut ini :

Guru BK di SMAN 1 Lintau Buo ada menentukan pendekatan apa yang akan digunakan sebelum menerapkan layanan BK. Pendekatan itu berupa pendekatan konseling individual, pendekatan rasional emotif dan pendekatan behavioral melalui layanan klasikal, layanan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok dan juga konseling kelompok.

Dari beberapa pendekatan tersebut guru BK di SMAN 1 Lintau Buo mengatakan bahwa pendekatan rasional emotif dan konseling individual lebih efektif digunakan karena siswa lebih leluasa bercerita dengan guru BK, dan guru BK juga bisa lebih mendalami atau memahami apa yang siswa rasakan dan yang diinginkan siswa. Dan dengan pendekatan konseling individual guru BK dapat mengetahui kepribadian siswa.

Setelah menerapkan pendekatan guru BK akan menindaklanjuti pendekatan tersebut dengan cara menyediakan lembar penilaian. dan juga diberikan semacam refleksi atau pertanyaan apa yang mereka rasakan setelah diberikan layanan dan menanyakan komitmen yang akan dilakukan setelah diberi layanan, apakah mau berubah atau tidaknya.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa untuk pendekatan guru BK ada menggunakan pendekatan seperti pendekatan konseling individual, pendekatan rasional emotive behavior therapy, pendekatan realitas dan pendekatan behavioral. Pendekatan yang digunakan tersebut melalui layanan konseling individual, layanan bimbingan klasikal, dan layanan bimbingan kelompok. Dari beberapa pendekatan tersebut yang lebih sering digunakan yaitu pendekatan rasional emotive behavior therapy dan konseling individual karena

dengan pendekatan ini siswa lebih leluasa bercerita dengan guru BK sehingga guru BK lebih mudah mendalami atau memahami apa yang siswa alami dan yang diinginkan.

#### 4. Dukungan yang diperlukan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan 2 orang guru BK tentang program yang disiapkan guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos berikut datanya sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Dukungan yang diperlukan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos**

No	Pertanyaan	Responden
1	<p><b>Dukungan didapatkan dari wali kelas</b></p> <p>Dukungannya yaitu dengan berkolaborasi dengan wali kelas. Wali kelas memberikan laporan kepada guru BK tentang siswa yang sering bolos. Dan melakukan pemanggilan orang tua bersama guru BK. Wali kelas banyak memberikan informasi mengenai siswanya.</p>	RG <sub>1</sub> , RG <sub>2</sub> ,
2	<p><b>Dukungan dari guru mata pelajaran</b></p> <p>a. Guru mata pelajaran juga banyak berperan penting. Guru mata pelajaran juga memberikan informasi bagaimana perilaku siswa di dalam kelas, bagaimana perkembangan belajar siswa, dan bagaimana sikap belajar siswa pada masing-masing mata pelajaran. Guru mata</p>	RG <sub>1</sub> , RG <sub>2</sub>

	<p>pelajaran dapat mendeteksi tanda-tanda awal siswa yang berisiko bolos, seperti minat belajar berkurang dan cabut pada jam pelajaran</p>	
<b>3</b>	<p><b>Dukungan dari kepala sekolah</b></p> <p>a. Kepala sekolah sangat memberikan dukungan kepada guru BK. Kepala sekolah juga sering terjun langsung atau menangani siswa yang udah terlalu sering bolos bahkan sampai ada siswa yang tidak nampak lagi di sekolah di fasilitasi untuk melakukan kunjungan rumah</p> <p>b. Kepala sekolah memfasilitasi guru BK untuk menjalankan tugas seperti memfasilitasi ruang BK, membantu guru BK menangani kasus yang dianggap berat, dan kepala sekolah mengalokasikan dana yang cukup untuk pelaksanaan program BK</p>	<p>RG<sub>1</sub></p> <p>RG<sub>2</sub>,</p>
<b>4</b>	<p><b>Dukungan tata usaha</b></p> <p>Dukungan dari Tata Usaha yaitu membantu dalam proses administrasi seperti membuat surat menyurat tentang pemanggilan siswa yang sering bolos atau menyiapkan dokumen pelaporan dan membantu mencari data-data dan informasi siswa.</p>	<p>RG<sub>1</sub>, RG<sub>2</sub>,</p>
<b>5</b>	<p><b>Dukungan dari orang tua</b></p> <p>a. Dukungan dari orang tua yaitu dengan melakukan kerja sama dengan orang tua dan saling berbagi informasi mengenai siswa tersebut dengan membuat grup</p>	<p>RG<sub>1</sub>,</p>

	<p>dengan orang tua.</p> <p>b. Dukungan yang didapat guru BK dari orangtua yaitu informasi bagaimana anaknya di rumah, membimbing anak di rumah.</p>	RG <sub>2</sub>
--	--	-----------------

Dari tabel di atas, terkait dengan dukungan yang didapatkan guru BK dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos, telah diketahui bahwa guru BK mendapatkan dukungan dari beberapa pihak sehingga perilaku bolos dapat diantisipasi. Seperti yang dijelaskan berikut ini :

Guru BK perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak agar bimbingan dan konseling terlaksanan dengan baik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling memerlukan dukungan dan kerja sama dari semua pihak baik itu di sekolah maupun dari luar sekolah agar pelaksanaan BK dapat berjalan secara efektif.

Untuk dukungan yang didapat oleh guru BK dari wali kelas yaitu wali kelas membantu guru BK untuk memberikan informasi dan juga data siswa yang sering bolos dan guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas seperti pemanggilan siswa untuk diberikan layanan dan juga pemanggilan orang tua. Dukungan dari wali kelas ini sangatlah penting bagi guru BK tanpa adanya dukungan dari wali kelas pemberian layanan kepada siswa mungkin bisa terhambat atau kurang maksimal karena tidak adanya informasi dan data siswa tersebut.

Selanjutnya untuk dukungan yang guru BK dapatkan dari guru mata pelajaran yaitu guru mata pelajaran juga memberikan informasi bagaimana siswa belajar dalam kelas dengan guru tersebut, bagaimana perkembangan siswa dalam kelas, bagaimana hasil belajar siswa dan guru mata pelajaran juga melaporkan kepada guru BK siswa yang sering bermasalah dengan guru di dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

Kepala sekolah merupakan sebagai penanggung jawab pendidikan yang sangat menyeluruh termasuk dalam program layanan bimbingan dan konseling, untuk itu perlu adanya keterlibatan dan dukungan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Untuk dukungan yang didapatkan guru BK dari kepala sekolah berupa fasilitas dari kepala sekolah untuk guru BK agar layanan yang akan diberikan guru BK kepada siswa dapat berjalan dengan lancar, kepala sekolah juga ikut terjun langsung untuk menangani siswa yang bermasalah, dan guru BK juga menyerahkan kasus siswa yang dianggap kasus berat kepada kepala sekolah agar kasus tersebut dapat ditangani oleh pihak yang berwenang.

Sedangkan dukungan dari Tata Usaha berupa membantu dalam proses administrasi seperti pembuatan surat menyurat untuk pemanggilan orang tua, membantu menyiapkan dokumen pelaporan, dan membantu mencari data-data siswa atau informasi identitas siswa.

Dukungan dari orang tua siswa sangatlah penting bagi guru BK, karena guru BK mendapatkan banyak informasi dari orang tua siswa. Biasanya guru BK, orang tua dan wali kelas membuat grup untuk saling membagi informasi di dalamnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk kelancaran guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos. Dukungan yang didapatkan guru BK dari wali kelas yaitu berkolaborasi dan bekerja sama untuk mengantisipasi perilaku bolos. Dukungan yang didapatkan dari guru mata pelajaran seperti informasi siswa yang sering tidak masuk dalam kelas, bagaimana perkembangan belajar siswa dan sikap belajar siswa dalam kelas. Untuk bentuk dukungan dari kepala sekolah yaitu kepala sekolah sangat mendukung guru BK, kepala sekolah juga memfasilitasi seperti menyediakan ruang BK yang aman dan nyaman. Dukungan dari tata usaha antara lain menyiapkan administrasi siswa, mencari data-data siswa dan membantu membuat surat menyurat yang

dibutuhkan guru BK. Dan dukungan dari orang tua yaitu orang tua memberikan informasi bagaimana siswa di rumah, memantau kegiatan-kegiatan siswa di rumah dan juga menjaga komunikasi yang baik dengan anak di rumah.

#### 5. Kendala yang ditemui guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan 2 orang guru BK tentang program yang disiapkan guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos berikut datanya sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Kendala yang ditemui guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos**

No	Pertanyaan	Responden
1	<p><b>Kendala dalam mengantisipasi perilaku bolos</b></p> <p>Ada guru yang tidak masuk yang mengakibatkan siswa berkeliaran dan ada juga yang cabut, ada siswa yang udah mau berubah tetapi sikap guru nya tetap bersifat negatif terhadap siswa tersebut, ada orang tua yang kurang memerhatiin anaknya di rumah, juga dari faktor ekonomi siswa, dan ada juga beberapa siswa yang tidak mau dinasehati oleh guru BK</p>	RG <sub>1</sub> , RG <sub>2</sub>
2	<p><b>Menghadapi kendala dihadapi</b></p> <p>Mencari solusi bersama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tau dan unsur</p>	RG <sub>1</sub> , RG <sub>2</sub>

	pimpinan dan menjaga komunikasi yang baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran, unsur pimpinan dan orang tua siswa.	
<b>3</b>	<p><b>Saran untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi</b></p> <p>Untuk seluruh guru dan unsur pimpinan agar dapat memberikan contoh dan dukungan kepada para siswa dan lebih meningkatkan kerja sama dengan guru BK agar perilaku membolos di sekolah dapat di minimalisir, dan buat kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan beragam, biar siswa lebih betah di sekolah.</p>	RG <sub>1</sub> , RG <sub>2</sub>

Dari tabel di atas, terkait dengan kendala yang dihadapi guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos, telah diketahui bahwa guru BK menghadapi beberapa kendala, seperti yang dijelaskan berikut ini :

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo guru BK ada mendapatkan kendala. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru BK yaitu adanya guru mata pelajaran yang tidak masuk yang mengakibatkan siswa pada keluar kelas bahkan ada yang cabut, ada juga siswa yang udah mau berubah tapi sifat guru ke siswa tersebut tetap negatif, orang tua yang kurang memberikan dukungan atau perhatian kepada anaknya, dan ada juga beberapa siswa yang tidak mau dinasehatin oleh guru BK.

Cara guru BK mengatasi atau menghadapi beberapa kendala tersebut dengan cara berunding atau berdiskusi dengan wali kelas, orang tua dan unsur pimpinan di sekolah untuk mencari solusi yang tepat. Dan juga dengan menjalin komunikasi yang baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran, unsur pimpinan dan dengan orang tua.

selanjutnya saran untuk menghadapi kendala-kendala tersebut guru BK berharap kepada para guru dan unsur pimpinan sekolah agar dapat memberikan contoh dan dukungan yang baik kepada para siswa dan lebih meningkatkan kerja sama agar perilaku bolos di sekolah dapat diminimalisir.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu kendala yang ditemukan guru BK dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos yaitu guru ada yang tidak masuk, kurangnya kesadaran siswa, kurangnya komunikasi dan koordinasi guru BK dengan pihak lain, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga dan pengaruh teman sebaya. Untuk menghadapi kendala tersebut guru BK membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas dan unsur pimpinan dan juga memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan dan dampak negatif dari perilaku membolos.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data dari hasil temuan penelitian yang telah penulis peroleh, penulis menganalisis sebagai berikut :

### **1. Layanan Yang Diberikan Guru BK untuk Mengantisipasi Perilaku Bolos**

Layanan bimbingan dan konseling adalah layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli untuk membantu individu untuk mencapai potensi terbaik mereka dan mengatasi berbagai tantangan dalam hidup. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan, mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri, mengatasi kesulitan dalam memecahkan dan mengidentifikasi masalahnya, dan mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya seperti lingkungan sekolah, keluarga, sosial-ekonomi dan kebudayaan (Prayitno & Amti, 2013)

Guru BK sangat berperan dalam memberikan berbagai solusi yang tepat kepada peserta didik. Masalah yang biasa dihadapi guru BK berkisar pada problem pendidikan terlebih lagi masalah kedisiplinan siswa yang kerap kali menjadi masalah utama yang harus segera ditangani oleh guru BK. Kesalahan yang biasa dilakukan oleh siswa yaitunya melanggar tata tertib dan peraturan sekolah, seperti bolos sekolah, melanggar atribut sekolah, datang terlambat dan juga cabut.

Untuk mengantisipasi hal tersebut guru BK memberikan beberapa layanan kepada siswa agar pelanggaran seperti bolos sekolah tidak dilakukan oleh siswa. Layanan yang dibekankan yaitu

Layanan konseling individual merupakan layanan yang diberikan guru BK kepada klien atau siswa secara perorangan atau pribadi yang bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, emosional dan permasalahan yang sedang dihadapinya. Konseling individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka mengentaskan masalah (Prayitno, 2004: 1). Dengan konseling individual konselor dapat membantu mengurangi tingkat membolos siswa dan konseling individual merupakan konseling paling kondusif dalam menurunkan tingkat membolos karena siswa lebih terbuka dengan masalahnya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan fasilitas diberikan sekolah atau guru BK pada siswa untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari sebagai hasil dalam belajarnya, sehingga berguna untuk kedepannya. Layanan BK memiliki program untuk menolong siswa menghadapi berbagai masalah (Rasimin & Wahyuni, 2021). Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok mampu mengurangi tingkat perilaku membolos siswa di sekolah.

Layanan konseling kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang dilakukan melalui kelompok yang bertujuan pencegahan dan penyembuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa. Perilaku membolos di sekolah berkurang setelah diberikan layanan konseling kelompok. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa yang telah berkurangnya perilaku membolos di sekolah (Anitiara, 2016)

Layanan bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan oleh guru BK kepada sekelompok siswa biasanya di kelas atau di ruang khusus. Tujuannya yaitu untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, meningkatkan prestasi belajar dan membangun karakter yang baik.

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK sudah cukup efektif untuk mengantisipasi perilaku bolos. Dapat dilihat untuk siswa yang biasanya membolos udah mulai berkurang dan udah rajin untuk masuk, siswa udah jarang datang terlambat pada jam pelajaran, dan siswa juga memahami dampak negatif dari perilaku bolos.

Peranan guru BK sangat penting dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos. Peranan guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dan sangat berperan demi mengatasi dan mengentaskan masalah membolos siswa di sekolah dan membimbing siswa. Dari yang awalnya siswa sering membolos kemudian diberikan layanan Bimbingan dan Konseling sehingga siswa dapat berubah dan tidak mengulangi lagi kebiasaan membolos mereka (Rizkilia Umira, 2020)

Setelah layanan diberikan oleh guru BK untuk melihat keberhasilan layanan tersebut harus adanya evaluasi. Evaluasi terhadap efektifitas layanan bimbingan dan konseling lebih valid dan reliabel jika pelaksanaannya mendasarkan diri pada kriteria internal yaitu (1) pelayanan bimbingan dan konseling di susun sesuai kebutuhan siswa, (2) seluruh kegiatan bimbingan dan konseling diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama, (3)

terdapat keseimbangan antara layanan BK dengan kebutuhan siswa (Winkel & Sri Hastuti, 2010)

## **2. Program yang disiapkan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos**

Program BK merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling bertalian, terhubung, dan setiap bagian memiliki arah satu sama lain yang berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu (Rahman Fathur, 2012). Penyusunan program BK di sekolah haruslah dimulai dari kegiatan asesmen (pengukuran/ penilaian) atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program/ layanan (Depdiknas, 2007).

Guru BK juga ada menyiapkan program untuk mengantisipasi perilaku bolos. Guru BK merencanakan program-program dengan cara melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran, unsur pimpinan dan juga orang tua siswa. Guru BK akan bekerja sama untuk menciptakan iklim belajar yang nyaman untuk siswa agar siswa tidak merasa bosan dalam kelas agar tidak ada siswa yang cabut atau ngak masuk. Untuk program yang disiapkan oleh guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos yaitu

Program mingguan adalah yaitu serangkaian kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan secara rutin sekali seminggu agar dapat mencapai tujuan tertentu dalam proses bimbingan dan konseling. Guru BK di SMAN 1 Lintau Buo mendapatkan 1 jam pelajaran untuk masuk dalam kelas untuk memberikan layanan atau menjalankan program yang telah disiapkan sebelumnya. Program mingguan ini diterapkan oleh guru BK dengan cara sekali seminggu siswa yang sering bolos akan dipanggil oleh guru BK untuk diberikan arahan atau layanan seperti layanan konseling kelompok dan konseling individual yang berkenaan dengan masalah bolos sekolah dan masalah lainnya.

Program semesteran yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester kedepan.

Program semesteran biasanya guru BK akan mengumpulkan seluruh siswa di lapangan dan bisa juga di ruang aula pada awal semester, untuk diberikan layanan, arahan dan pembekalan untuk satu semester kedepan tentang berbagai topik salah satunya tentang perilaku membolos.

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan (Sukardi et al, 2008:96). Evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan Evaluasi.

Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya. beberapa hal yang diperoleh dari hasil evaluasi diantaranya:

- a. Untuk mengetahui apakah program bimbingan sesuai dengan kebutuhan yang ada?
- b. Apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program, dan mendukung pencapaian tujuan program itu?
- c. Bagaimana hasil yang diperoleh telah mencapai kriteria keberhasilan sesuai dengan tujuan dari program itu?
- d. Dapatkah diketemukan bahan balikan bagi pengembangan program berikutnya?
- e. Adakah masalah-masalah baru yang muncul sebagai bahan pemecahan dalam program berikutnya?
- f. Untuk memperkuat perkiraan-perkiraan (asumsi) yang mendasar pelaksanaan program bimbingan?

- g. Untuk melengkapi bahan-bahan informasi dan data yang diperlukan dan dapat digunakan dalam memberikan bimbingan siswa secara perorangan atau kelompok.
- h. Untuk meneliti secara periodik hasil pelaksanaan program yang perlu diperbaiki (Diniaty, 2012).

Untuk evaluasi dan tindak lanjut biasanya guru BK membuat catatan penilaian atau lembar penelitian, dari catatan tersebut guru BK bisa menilai apakah program yang disiapkan efektif atau tidaknya dan juga dilihat secara langsung keefektifan program tersebut.

### **3. Pendekatan yang digunakan guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos**

Pendekatan Bimbingan dan Konseling adalah pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengembangan pribadi dan sosial siswa. Pendekatan ini menekankan peran aktif siswa dalam proses bimbingan dan konseling, dengan tujuan membantu siswa untuk

- a. Meningkatkan kesadaran diri, memahami diri sendiri, nilai, minat, bakat dan potensi pada siswa.
- b. Mengembangkan kemampuan sosial siswa, berinteraksi dengan orang lain secara efektif, membangun hubungan yang sehat dan dapat menyelesaikan konflik dengan baik.
- c. Meningkatkan keterampilan belajar, dapat mengatur waktu, belajar secara efektif dan menyelesaikan tugas dengan baik.
- d. Membuat keputusan yang tepat, mengidentifikasi pilihan, mempertimbangkan konsekuensinya, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai potensi maksimal, dapat mengembang bakat dan minat dengan baik dan tepat, menetapkan tujuan yang realistis dan bekerja keras untuk mencapainya.

Pendekatan BK yang digunakan oleh guru BK dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos yaitu

- a. Pendekatan konseling individual. Yaitu pertemuan satu-satu antara konselor dan siswa untuk membahas masalah pribadi, akademik, atau sosial.
- b. Pendekatan rational emotive behavior therapy, yaitu pendekatan yang berfokus pada membantu siswa mengidentifikasi dan mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku yang tidak rasional yang menghambat perkembangan mereka.
- c. Pendekatan behavioral, Pendekatan behavioral juga diterapkan dalam bimbingan dan konseling. Berdasarkan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku . Pada konsep konseling behavior, tingkah laku manusia merupakan hasil belajar yang dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar. Konseling behavioral menaruh perhatian pada upaya perubahan tingkah laku (Latipun, 2008).
- d. Pendekatan realitas. Pendekatan realitas merupakan salah satu pendekatan konseling yang sistemnya berfokus pada tingkah laku sekarang. Konseling realitas adalah pendekatan konseling dengan bentuk modifikasi tingkah laku, yang mana modifikasi tingkah laku ini difokuskan pada perasaan dan tingkah laku saat ini serta mengarahkan konseli untuk fokus perubahan yang membuatnya mampu keluar dari permasalahannya (Namora Lumangga, 2006). Realitas adalah pendekatan konseling dengan bentuk modifikasi tingkah laku, yang mana modifikasi tingkah laku ini difokuskan pada perasaan dan tingkah laku saat ini serta mengarahkan siswa untuk fokus perubahan yang membuatnya mampu keluar dari masalahnya (Potabuga, Y.F. 2020).

Dari pendekatan tersebut guru BK memandang bahwa pendekatan yang lebih tepat dalam penanganan perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo adalah pendekatan rasional emotive behavior

therapy dan pendekatan konseling individual, karena menurut guru BK pendekatan ini lebih efektif, siswa lebih leluasa bercerita dengan guru BK, siswa lebih terbuka menceritakan masalahnya kepada guru BK, dan guru BK lebih bisa mendalami atau memahami apa yang dirasakan dan yang diinginkan oleh siswa.

Setelah diterapkan guru BK akan lanjut menindak lanjut pendekatan yang telah diberikan. Untuk tindak lanjut guru BK biasanya menyediakan lembar penilaian. Menindaklanjuti pendekatan yang telah digunakan memerlukan evaluasi dan penyesuaian strategi berdasarkan hasil yang ingin dicapai. Menindaklanjuti pendekatan merupakan proses yang berkelanjutan, dengan cara evaluasi yang cermat, penyesuaian strategi yang tepat, dan kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah, guru, orang tua dan pihak eksternal merupakan kunci keberhasilan dalam mengatasi masalah.

#### 4. **Dukungan yang diperlukan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos**

Guru BK dalam menjalankan tugas juga perlu dukungan dari berbagai pihak demi kelancaran dan kesuksesan layanan yang diberikan. Dukungan yang didapatkan oleh guru BK di ada dari beberapa pihak yaitu

##### a. Dukungan yang didapatkan dari wali kelas

Dukungan wali kelas sangat penting untuk membantu guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos. Dengan dukungan wali kelas, guru BK dapat lebih efektif dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos ataupun pemberian bantuan lainnya kepada siswa. Peran wali kelas sebagai pendukung program konseling harusnya dapat memberikan kontribusi dalam memberikan siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling. Karena idealnya wali kelas harus mampu, menjadi barisan pertama kontak antara siswa dan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Bentuk dukungan yang diberikan oleh wali kelas kepada guru BK yaitu

- 1) Kerjasama atau berkolaborasi. Wali kelas dan guru BK dapat bekerja sama untuk membuat rencana atau program yang akan diberikan kepada siswa. wali Kelas sebagai guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.
  - 2) Memberikan informasi atau komunikasi terbuka. Wali kelas harus membangun komunikasi yang terbuka dan jujur dengan guru BK. Berbagi informasi tentang siswa yang berpotensi bolos, seperti perubahan perilaku siswa, penurunan prestasi, atau masalah di sekolah dan di rumah. Wali kelas juga memberikan informasi tentang siswa yang menunjukkan tanda-tanda awal perilaku bolos, seperti sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan juga sering izin keluar kelas.
  - 3) Koordinasi dengan orang tua. Wali kelas dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk membahas masalah bolos dan mencari solusi bersama. Meminta bantuan orang tua untuk memantau kehadiran dan perilaku siswa di rumah. Pemanggilan orang tua siswa yang bermasalah atau mengadakan pertemuan dengan orang tau guna membahas strategi pencegahan dan penanganan perilaku bolos.
  - 4) Pemantauan dan pelaporan. Wali kelas juga dapat memantau kehadiran siswa di kelas dan melaporkan ketidakhadiran kepada guru BK. Mencatat perubahan perilaku siswa yang signifikan, seperti penurunan minat belajar, dan sering bergaul dengan teman yang bermasalah (Sukardi. D. Ketut 2008).
- b. Dukungan yang didapatkan dari guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru BK mengantisipasi perilaku bolos. Guru mata

pelajaran juga memberikan dukungan yang sangat besar kepada guru BK. Dengan dukungan dari guru mata pelajaran, guru BK dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan membantu siswa yang berisiko bolos, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Berikut beberapa bentuk dukungan yang diberikan guru mata pelajaran kepada guru BK yaitu

- 1) Komunikasi terbuka. Guru mata pelajaran dapat berkomunikasi secara terbuka dengan guru BK tentang siswa yang menunjukkan tanda-tanda berperilaku bolos. Guru mata pelajaran juga memberikan informasi tentang perilaku siswa di kelas, kesulitan belajar yang dihadapi siswa, atau masalah pribadi yang mungkin dihadapi siswa.
  - 2) Deteksi dini. Guru mata pelajaran dapat mendeteksi tanda-tanda awal siswa yang berisiko bolos, seperti penurunan minat belajar, perubahan perilaku atau ketidakhadiran yang tidak terjadwal. Guru mata pelajaran juga memperhatikan perubahan sikap siswa, seperti menjadi lebih pendiam, mudah tersinggung, dan menunjukkan tanda-tanda depresi.
  - 3) Pemantauan kehadiran. Guru mata pelajaran dapat memantau kehadiran siswa di kelas dan melaporkan kepada guru BK. Guru mata pelajaran juga mencatat waktu kehadiran siswa, alasan ketidakhadiran, dan upaya yang dilakukan untuk menghubungi siswa yang tidak hadir. Dengan pemantauan kehadiran yang konsisten dapat membantu guru BK mengidentifikasi pola ketidakhadiran dan mengidentifikasi siswa yang berisiko bolos.
- c. Dukungan yang didapatkan dari kepala sekolah atau unsur pimpinan.

Kepala sekolah merupakan sebagai penanggung jawab program pendidikan secara menyeluruh termasuk dalam program layanan bimbingan dan konseling, untuk itu kepala sekolah perlu

adanya keterlibatan perannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bersama guru BK (Satriyawan, dkk. 2019). Dukungan kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos. Dukungan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan guru BK dalam mengatasi masalah atau menyelesaikan masalah siswa. Beberapa dukungan yang didapat guru BK dari kepala sekolah yaitu

- 1) Fasilitas dan peralatan. Kepala sekolah sudah menyediakan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk guru BK, seperti ruang konseling yang nyaman, komputer, dan akses internet.
- 2) Alokasi dana. Kepala sekolah juga mengalokasikan dana yang cukup untuk program pencegahan bolos, seperti pembelian alat bantu, pembiayaan untuk kunjungan rumah dan kegiatan yang mendukung program BK.
- 3) Pengawasan Penyelenggaraan BK. Pengawasan ini merupakan suatu bentuk dukungan dari kepala sekolah terhadap BK dengan mengawasi serta mengikuti perkembangan kegiatan BK berjalan di sekolah. Dengan demikian guru BK terhindar dari kinerja yang tidak sesuai seperti yang diharapkan, karena setiap kegiatan langsung diawasi oleh kepala sekolah sendiri.
- 4) Kebijakan sekolah. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa kebijakan sekolah terkait kehadiran dan bolos sudah jelas, adil, dan mudah dipahami oleh semua pihak. Kepala sekolah juga perlu mendukung program pencegahan bolos yang dijalankan oleh guru BK, seperti program konseling, mentoring, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik minat siswa.
- 5) Evaluasi dan pengembangan. Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap program pencegahan bolos secara berkala, agar program dapat terus berkembang dan sesuai dengan

kebutuhan. Dan kepala sekolah juga sering terjun langsung atau ikut menangani siswa yang sering bolos.

- 6) Pengembangan Bagi Guru BK. kepala sekolah memberikan bentuk dukungan kepada guru BK dalam bentuk usaha pengembangan kinerja agar lebih baik. Adapun salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelatihan, seminar dan worksop (Setriyawan et al, 2019)

Selanjutnya tugas dari pihak kepala sekolah dalam pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Mengawasi seluruh kegiatan yang termasuk dalam bimbingan konseling baik dari pelayanan, pelatihan maupun pengajaran yang dilakukan oleh guru BK,
- 2) Memberikan dan melengkapi sarana serta prasarana yang dibutuhkan oleh guru BK dalam menunjang tugasnya,
- 3) Memberikan kemudahan yang dapat membantu guru BK dalam menjalankan tugasnya,
- 4) Melakukan penilaian terhadap pelayanan bimbingan dan konseling terhadap guru BK,
- 5) Memilih seorang personil yang dapat bertanggung jawab di dalam menjalankan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dari kesepakatan bersama guru-guru lain,
- 6) Memberikan surat tugas yang diberikan kepala sekolah kepada guru BK sebagai suatu acuan dalam tercapainya layanan bimbingan dan konseling di sekolah,
- 7) Memberikan surat pernyataan kepada guru BK dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai acuan angka kredit bagi Guru BK, dari surat tersebut harus dilengkapi bukti yang terlihat/bukti fisik dari pelaksanaan tugas,
- 8) menjalin kerja sama kepada instansi lain yang terkait dalam proses layanan bimbingan dan konseling (Nurihsan, 2005)

d. Dukungan yang didapatkan dari tata usaha.

Dukungan tata usaha dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo sangatlah penting karena tata usaha memiliki akses dan peran kunci dalam beberapa aspek penting yang terkait dengan penanganan masalah bolos, seperti akses data dan informasi, akses administrasi dan koordinasi. Tata usaha berperan untuk membantu guru pembimbing (konselor) dan koordinator BK dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, membantu guru pembimbing dalam menyiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Serta membantu guru pembimbing dalam menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Beberapa bentuk dukungan dari tata usaha sebagai berikut

- 1) Data dan informasi. Tata usaha dapat membantu guru BK dalam mengumpulkan data siswa yang berpotensi bolos seperti catatan kehadiran, nilai dan informasi tentang keluarga siswa. Tata usaha juga dapat membantu guru BK dalam mengakses data tentang siswa yang pernah bolos sebelumnya, sehingga guru BK dapat mengidentifikasi pola dan faktor penyebab bolos.
- 2) Dukungan administratif. Tata usaha dapat membantu guru BK dalam mengurus administrasi terkait dengan penanganan kasus bolos, seperti membuta surat panggilan orang tua atau surat izin tidak masuk sekolah.
- 3) Koordinasi dan komunikasi. Tata usaha dapat memberi dukungan kepada guru BK dalam bentuk berkoordinasi dengan orang tua siswa, guru mata pelajaran, wali kelas dan pihak terkait lainnya untuk membahas masalah bolos.
- 4) Tata usaha berperan untuk membantu guru pembimbing (konselor) dan koordinator BK dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah,

membantu guru pembimbing dalam menyiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Serta membantu guru pembimbing dalam menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling (Putri, F. A, 2019).

e. Dukungan yang didapatkan dari orang tua siswa.

Dukungan orang tua sangat penting bagi guru BK dalam mengantisipasi perilaku karena orang tua memiliki peran kunci dalam kehidupan siswa dan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa di sekolah. Bentuk dukungan yang didapatkan dari orang tua yaitu

- 1) Komunikasi terbuka. Orang tua harus menginformasikan kepada guru BK bagaimana anak atau siswa di rumah, alasan siswa tersebut tidak masuk sekolah. Orang tua juga berbagi informasi tentang perubahan perilaku anak di rumah, kesulitan belajar anak di rumah, dan masalah pribadi yang dialami siswa di rumah. Dan guru BK dengan orang tua juga berkolaborasi dalam mencari solusi untuk mengatasi perilaku bolos.
- 2) Memberikan dukungan dan motivasi. Orang tua harus menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan anak dengan cara aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua dan guru. Orang tua juga memberikan apresiasi atas prestasi anak, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dan orang tua juga harus membantu anak mengatasi masalah yang mereka hadapi, baik di sekolah maupun di rumah.
- 3) Menciptakan lingkungan rumah yang nyaman dan kondusif. Orang tua dapat membantu anak membangun rutinitas belajar yang teratur, termasuk mengatur waktu belajar, tidur dan bermain. Orang tua juga harus membangun komunikasi yang baik dan positif dengan anak, mendengarkan keluhan anak, dan memberikan dukungan emosional, hal ini merasa

anak dihargai dan didukung sehingga mereka lebih termotivasi untuk datang ke sekolah (Briliant et al, 2024)

#### **5. Kendala yang ditemui guru BK dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos**

Guru BK ada mendapatkan kendala dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos. Kendal-kendala yang dihadapi guru BK ada yang berasal dari guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua dan juga unsur pimpinan. Kendala-kendala yang dihadapi guru BK yaitu

- a. Guru yang tidak masuk kelas yang mengakibatkan siswa banyak yang berkliaran di luar bahkan ada juga yang cabut.
- b. Siswa merasa kurang terlibat perencanaan dan pelaksanaan program BK.
- c. Kurangnya sistem pemantauan yang efisien dan data evaluasi dapat menjadi hambatan dalam mengukur keberhasilan program BK.
- d. Ada juga siswa yang udah ingin berubah tetapi sikap guru tetap bersifat negatif atau tidak peduli dengan perubahan siswa tersebut.
- e. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sekitar siswa, dan pengaruh teman sebaya dapat menjadi faktor pendorong siswa untuk bolos sekolah.
- f. Kurangnya kesadaran siswa. Beberapa siswa mungkin tidak menyadari dampak negatif dari bolos sekolah, mereka menganggap bolos sebagai hal yang sepele atau tidak penting.
- g. Siswa yang bolos merasa malu atau takut untuk bercerita kepada guru BK atau orang tua mereka. Hal ini dapat menghalangi guru BK memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa (Hakim et al, 2023).

Untuk menghadapi kendala atau hambatan di atas guru BK perlu melibatkan semua pihak yang terkait. Selain itu juga melakukan

beberapa upaya agar pelaksanaan kegiatan BK dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Beberapa upaya yg dilakukan guru BK sebagai berikut

- a. Membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas dan unsur pimpinan. Melakukan pertemuan rutin untuk membahas masalah dan mencari solusi bersama.
- b. Memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan dan dampak negatif dari bolos sekolah. Melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik dan bermanfaat untuk memotivasi siswa agar rajin sekolah.
- c. Melakukan pengawasan secara berkala untuk mendeteksi siswa yang bolos. Memberikan sanksi yang tegas dan adil kepada siswa yang melanggar.
- h. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa yang berpotensi bolos. Membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi yang tepat (Hakim et al, 2023).

Untuk saran guru BK untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos yaitu

- a. Untuk seluruh guru dan unsur pimpinan agar dapat memberikan contoh dan dukungan kepada para siswa dan lebih meningkatkan kerjasama dengan guru BK agar perilaku bolos di sekolah dapat berkurang.
- b. Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bermanfaat untuk memotivasi siswa agar rajin sekolah.
- c. Adakan rapat koordinasi rutin antara guru BK, guru mata pelajaran, orang tua, wali kelas dan perwakilan siswa untuk membahas masalah bolos, berbagi informasi dan merumuskan strategi bersama (Ramdani et al, 2020).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dan analisis terkait upaya guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos di SMAN 1 Lintau Buo dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Guru BK di SMAN 1 Lintau Buo memberikan beberapa layanan untuk dapat mengantisipasi perilaku bolos. Layanan yang diberikan yaitu layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan klasikal dan layanan konseling kelompok. Layanan klasikal dan konseling individual dianggap lebih efektif digunakan oleh guru BK.
2. Program yang disiapkan guru BK untuk mengantisipasi perilaku bolos yaitu program mingguan dan program semesteran. Program tersebut disiapkan dengan melibatkan wali kelas dan unsur pimpinan. Guru BK mengecek absensi siswa setiap minggunya dan menerima berbagai laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran.
3. Untuk pendekatan guru BK ada menggunakan pendekatan seperti pendekatan konseling individual, pendekatan rasional emotive behavior therapy, pendekatan realitas, dan pendekatan behavioral. Pendekatan yang digunakan tersebut melalui layanan konseling individual, layanan bimbingan klasikal, dan layanan bimbingan kelompok. pendekatan rasional emotive behavior therapy dan konseling individual lebih sering digunakan karena dengan pendekatan ini siswa lebih leluasa bercerita dengan guru BK dan guru BK lebih mudah mendalami atau memahami apa yang siswa alami dan yang diinginkan.

4. Selanjutnya guru BK juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk kelancaran guru BK dalam mengantisipasi perilaku bolos. Dukungan yang didapatkan guru BK dari wali kelas yaitu berkolaborasi dan bekerja sama untuk mengantisipasi perilaku bolos. Dukungan yang didapatkan dari guru mata pelajaran seperti informasi siswa yang sering tidak masuk dalam kelas, bagaimana perkembangan belajar siswa dan sikap belajar siswa dalam kelas. Untuk bentuk dukungan dari kepala sekolah yaitu kepala sekolah sangat mendukung guru BK, kepala sekolah juga memfasilitasi seperti menyediakan ruang BK yang aman dan nyaman. Dukungan dari tata usaha antara lain menyiapkan administrasi siswa, mencari data-data siswa dan membantu membuat surat menyurat yang dibutuhkan guru BK. Dan dukungan dari orang tua yaitu orang tua memberikan informasi bagaimana siswa di rumah, memantau kegiatan-kegiatan siswa di rumah dan juga menjaga komunikasi yang baik dengan anak di rumah.
5. Dan untuk kendala yang ditemukan guru BK dalam upaya mengantisipasi perilaku bolos yaitu guru ada yang tidak masuk, kurangnya kesadaran siswa, perhatian dari orang tua kurang dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga dan pengaruh teman sebaya. Untuk menghadapi kendala tersebut guru BK membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas dan unsur pimpinan dan juga memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan dan dampak negatif dari perilaku membolos.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Kepala sekolah, agar lebih memperhatikan kegiatan siswa di sekolah dan memberikan dukungan yang penuh kepada guru BK.
2. Guru BK, harus lebih luas lagi wawasannya tentang bimbingan dan konseling, lebih ditingkatkan lagi pendekatannya kepada siswa agar bisa

membangun kearifan diantaranya dan harus lebih memperhatikan tingkah laku siswanya.

3. Bagi siswa, Siswa hendaknya lebih memahami pentingnya pendidikan dan apa dampak negatif dari perilaku bolos, mau dibina dan mau bercerita terbuka kepada guru BK dan guru lainnya.
4. Peneliti menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi penyusunan laporan penelitian, banyak penyusunan kata-kata yang belum sempurna, waktu pengumpulan data yang singkat dan pengetahuan yang masih kurang dalam hal penyusunan skripsi. Sehingga peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian selanjutnya yang jauh lebih matang dan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, W. D., Salsabila, I., Suparmika, Y., Syammach, H. K., & Azizah, N. (2023). *PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING*. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 3(5).
- Anitiara. (2016). *Pengurangan Perilaku Membolos Di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Lampung.
- Arianti, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Posdakarya
- Arintoko, (2011). *Wawancara Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Press
- Bimo W. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : CV Andi Offset. h.40
- Briliant, A., Al Riza, B., & Wahyu, R. I. (2024). *Peran Orang Tua dan Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Membolos di SMP N 02 Tangen*. IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary, 2(1).
- Damayanti & Feny A. (2013). *Studi kasus tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Penerbit UPI
- Diniaty, A. (2012). *Evaluasi Bimbingan dan Konseling*. Pekan baru: Zanafa Publishing
- Ditjen PMPTT Diknas.(2008). *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Direktur Tenaga Kependidikan
- Dominika. (2014). *Pemahaman keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*. yogyakarta: UNY., hlm. 69
- Edy I. (2013). *Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja. (Studi Pre-Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Yapema Gadingrejo Lampung)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling "Psikopedagogia", vol. II, No.1

- Fatimah, D. N. (2017). *Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self control siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 25-37.
- Gunarsa, S. D. (2007). *Psikologi Remaja*, Jakarta : Gunung Mulia
- Habsy, B. A. (2017). *Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia*. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Hakim, R., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2023). *Hambatan Dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Program BK di SMA*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7703-7711.
- Haq, M. D. D. U. (2019). *Peran Guru BK Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di MTS Nu Raudlatu Shibyan*. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3(2).
- Handaka. I. B., & Maulana, C. (2017). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam implementasi Gerakan Literasi Nasional*. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-237).
- Hikmawati, Cipta, Fenti. (2010). *Bimbingan konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Husni, M. (2017). *Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme*. *Al-Ibrah*, 2(2), 55–78.
- Ibrahim, A. S., & Permadi, A. S. (2015). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Juntika, A. & Agustin, M. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja. Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Juntika, A. (2009). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Refika Aditama, h. 9
- Kartono, K. (2010). *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta : CV. Rajawali Expres.
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*, Malang : UMM Press.
- Liana, R. (2019). *Pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik untuk mengurangi perilaku membolos* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Lubis. S.A. (2017). *Konseling Islam dalam Komunitas Pesantren*. Medan : Perdana Publishing. Hal 25
- Luddin. A. B. M (2010). *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Cipta Pustaka Media Perintis.

- Marhain, S. S., & Winata, I. K. (2021). *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Token Economy untuk Meminimalisir Perilaku Membolos Siswa Kelas IX F SMP Negeri 3 Melaya*. Jurnal Bina Ilmu Cendekia, 2(1), 91-109.
- Mathew Parampukattil, George. (2006). *Truancy: A Sociological Study*. New Delhi : Krishan Mittal.
- Minarni, M., & Lestari, S. (2017). *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa SMK* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Murdianti, Y. T., & Nursalim, M. (2018). *Studi Tentang Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri*. Jurnal BK Unesa, 9(1), 109-116.
- Musbikin, Imam. (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja (Solusi Mencegah Tawuran Pelajar, Siswa Bolos Sekolah Hingga Minum-minuman Keras dan Penyalahgunaan Narkoba)*, Panam Tampan Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 100.
- Nitasari, N. I. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa Sma Al-Islam Krian Membolos Sekolah*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 4(3).
- Nugraha, C. A., Hidayat, R. R., & Susilo, A. T. (2022). *Studi Kasus Perilaku Membolos Dua Siswa SMK*. Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling, 3(1), 32.
- Nurihsan, J.A. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya
- Pertama. Menengah. (2018). "Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 4 No. 2, Juni 2018 Hal. 379.
- Potabuga, Y. F. (2020). *Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan Konseling Islam*. Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 9(1), 40-55.
- Prayitno. (2004). *Seri Pelayanan KONSELING L1-L9*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Prayitno & Amti F. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal 114
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

- Rahman, F. (2012). *Modul ajar Pengembangan dan evaluasi program bk*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Rahmawati, L. (2013). *Metode Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Kebumen* [UIN Sunan Kalijaga].
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). *Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1–7.
- Ramli, M. (2017). *The Effectiveness of Group Solution-Focused Guided Imagery Counseling Model to Overcome Problems of Primary School Students*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 118, 208–213.
- Rasimin, Y. A., & Wahyuni, H. (2021). *Penerapan Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip – Prinsip Belajar dalam Islam Untuk Meningkatkan Etika Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rizkilia Umira. (2020). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Menbolos Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam).
- Satriyawan, H. T., Yahya, M., & Husen, M. (2019). *Dukungan Kepala Sekolah SMA Negeri dalam Penyelenggaraan BK di Kabupaten Aceh Tengah*. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(3).
- Setiawati, S. M. R. (2020). *Perilaku membolos: penyebab, dampak, dan solusi*. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(2), 99-108.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R, dan D*. Bandung: alfabeta.
- Sukardi. D. Ketut, (2008). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, D. K., & Desak, P. E. Nila Kusumawati. (2008). *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*.
- Supriyo. . (2008). *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Sutardi, D., Sulusyawati, H., (2019). *Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. Vol 3 (2) 2018.
- Syafuro, N. A. (2019). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Membolos Melalui Layanan*

*Advokasi Di SMK Setia Budi Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Tamara, R. M. (2016). *Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur*. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44±55.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tersedia di [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_20\\_03.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm), diakses tanggal 9 Juni 2020 pukul 15.09 WIB.

Willis, Sofyan. (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktik*, Bandung: CV Alfabeta.

Winkel, W.S. & Sri Hastuti, (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia

Winkel, W.S dan M. M. Sri Hastuti, (2010). *Bimbingan dan Kelompok di Institusi Widia Sarana*, Yogyakarta: Media Abadi,

Yulianthi, H., Komalasari, G., & Mamesah, M. (2012). *Faktor Penyebab Siswa Membolos (Survey pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 232 Jakarta)*. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 3-6.

Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Zulfan Saam. (2013). *Psikologi Pendidikan*. jakarta: PT Raja Gravindo Persada. , hlm. 113